

***ANALISIS DETERMINAN KINERJA OPERASIONAL UMKM KERAJINAN
KASONGAN YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN DYNAMIC SUPPLY CHAIN
CAPABILITIES***

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ichlazul Amal
Nomor Mahasiswa : 14311474
Program Studi : Manajemen

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat suatu karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa persyaratan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 Juli 2021

Penulis



Ichlazul Amal



HALAMAN PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**ANALIS DETERMINAN KINERJA OPERASIONAL
UMKM KERAJINAN KASONGAN YOGYAKARTA
DENGAN PENDEKATAN DYNAMIC SUPPLY CHAIN
CAPABILITIES**

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir untuk Diajukan ke Depan Tim Penguji dalam Ujian Tugas Akhir / Pendadaran
Pada Tanggal:

Yogyakarta, 16 Juli 2021
Dosen Pembimbing Tugas Akhir

(Nursya'bani Purnama,,S.E.,M.SI.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**ANALISIS DETERMINAN KINERJA OPERASIONAL UMKM
KERAJINAN KASONGAN YOGYAKARTA DENGAN
PENDEKATAN DYNAMIC SUPPLY CHAIN CAPABILITIES**

Disusun Oleh : **ICHLAZUL AMAL**

Nomor Mahasiswa : **14311474**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 02 Agustus 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir :

Nursya'bani Purnama,,S.E., M.Si.



Penguji :

Siti Nurul Ngaini,Dra.,M.M.



Mengetahui

Dekan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR



Syukur ke hadirat Allah SWT, Dzat pemberi ni'mat yang tak mampu hamba ini berpaling dari-Nya, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALIS DETERMINAN KINERJA OPERASIONAL UMKM KERAJINAN KASONGAN YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN DYNAMIC SUPPLY CHAIN CAPABILITIES”**, penyelesaian tulisan ini merupakan akumulasi dari serangkain usaha penulis, ditopang bantuan bantuan berbagai pihak dalam berbagai bentuknya. Oleh karenanya tanpa bermaksud mengurangi penghargaan dan rasa terimakasih kepada semua pihak, penulis secara khusus menghaturkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia atas kesempatan yang diberikan bagi penulis untuk menimba ilmu di universitas tercinta ini.
2. Bapak Nursya'bani Purnama, S.E., M.SI yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik, saran dan diskusi selama proses penyelesaian tulisan ini. Dan beliau salah satu panutan saya selama proses menimba ilmu di kampus ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas curahan ilmu selama ini, semoga Allah SWT mengangkat derajat serta selalu melimpahkan kesehatan dan menjaga iman kita sekalian
4. Kepada kedua orang tua saya yaitu bapak Ir.H. Asrur budin, MMA dan almarhumah ibu dr. Hj. Eko Wahjuni saya yang telah membesarkan saya, mendidik saya, mensupport saya dari saya kecil hingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan ini karna tanpa jerih payah kalian saya tidak akan bisa menjadi seperti sekarang ini.
5. Kepada istri tercinta Vicka Nanda Pradika, S.KG yang selalu mendukung saya di darat, laut dan udara.
6. Kepada Ibu Titin Alfiah dan keluarga yang memberikan dukungan dan doanya.
7. Kepada teman-teman saya yang saya ucapkan terimakasih banyak karena telah menjadi saudaraku yang selalu mendukung, menemaniku hingga saat ini.
8. Kepada Keluarga Besar FE UII Angkatan 2014.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam lembaran ini. Inshaallah penulis tidak akan melupakan jasa-jasa kalian semua.

Selanjutnya, menyadari akan segala kekurangan dan keterbatasan yang ada dalam penulisan karya ini, maka semua kritik dan saran yang bersifat konstruktif akan penulis harga serta akan penulis indahkan demi terwujudnya sebuah karya yang baik. Selain itu, tulisan ini agar dapat menjadi sumbangsih dari pemikiran penulis untuk permasalahan ekonomi di Indonesia. Demikian semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTAKSI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9

2.1.	Penelitian Terdahulu	9
2.2.	Landasan Teori.....	13
2.2.1.	<i>Supply Chain Management</i>	13
1.	Pengertian.....	13
2.	Komponen Supply Chain Management	14
3.	Aktivitas dan Fungsi Supply Chain Management.....	15
4.	Strategi Supply Chain Management.....	16
5.	Proses Supply Chain Management.....	18
6.	Manfaat Supply Chain Management.....	20
7.	Prinsip-prinsip Dasar Supply Chain Management	22
2.2.2.	<i>Dynamic Supply Chain Management</i>	22
1.	Pengertian dan Konsep.....	22
2.	Elemen-elemen Dynamic Supply Chain Capabilities	24
3.	Indicator Dynamic Supply Chain Capabilities.....	26
2.2.3.	Kinerja Operasional.....	29
1.	Pengertian.....	29
2.	Indicator Kinerja Operasional	30
2.2.4.	Kinerja Operasional UMKM.....	31
1.	Pengertian.....	32
2.	Indicator Kinerja Operasional Perusahaan	33

2.3.	Kerangka pemikiran dan Pembangunan Hipotesis.....	34
2.3.1.	Pengaruh <i>Collaboration Capability</i> terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta.....	34
2.3.2.	Pengaruh <i>Integration Capability</i> terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta	35
2.3.3.	Pengaruh <i>Agility Capability</i> terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta	36
2.3.4.	Pengaruh <i>Responsiveness Capability</i> terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta.....	37
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
3.1.	Desain Penelitian.....	40
3.2.	Objek Penelitian.....	41
3.3.	Populasi dan Sampel	41
3.3.1.	Populasi.....	41
3.3.2.	Sampel.....	41
3.4.	Variable Operasional dan Definisi Operasional Variabel	42
3.4.1	Variable Operasional.....	42
3.4.2.	Definisi Operasional Variabel.....	43
3.5.	Instrument Penelitian.....	44

3.6.	Teknik Pengumpulan Data	46
3.7.	Teknik Analisis Data dan Metode Analisis Data	47
3.7.1.	Teknik Analisis Data	47
3.7.2.	Metode Analisis Data	47
3.8.	Tahapan Uji	49
3.8.1.	Uji Instrument	49
1.	Uji Validitas	49
2.	Uji Reliabilitas	50
3.8.2.	Uji Asumsi Klasik	51
1.	Uji Heteroskedastisitas	51
2.	Uji Multikoliniertias	51
3.	Uji Normalitas	52
3.8.3.	Koefisien Determinasi (R^2)	52
3.8.4.	Uji F-statistik (Uji Simultan)	53
3.8.5.	Uji t-statistik (Uji Parsial)	53
BAB IV		55
HASIL DAN PEMBAHASAN		55
4.1.	Hasil	55
4.1.1.	Karakteristik Responden	55
4.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif	58

4.1.3. Uji Instrument	64
1. Hasil Uji Validitas	65
2. Hasil Uji Reliabilitas	69
4.1.4. Uji Asumsi Klasik	72
1. Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
2. Hasil Uji Multikolinieritas	74
3. Hasil Uji Normalitas.....	74
4.1.5. Hasil Estimasi Regresi	75
1. Koefisien Determinasi (R^2)	76
2. Hasil Uji F-statistik (Uji Simultan)	77
3. Hasil Uji t-statistik (Uji Parsial).....	79
4.2. Pembahasan.....	81
4.2.1. Pengaruh <i>Collaborative Capability</i> Terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta	82
4.2.2. Pengaruh <i>Integration Capability</i> Terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta	83
4.2.3. Pengaruh <i>Agility Capability</i> Terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta	84
4.2.4. Pengaruh <i>Responsiveness Capability</i> Terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta	85

BAB V.....	87
KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1. Kesimpulan.....	87
5.2. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

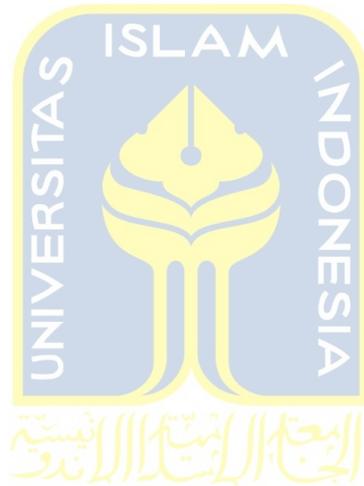
Table 3.1. Definisi Operasional Variabel	43
Table 3.2. Matriks Instrument Penelitian.....	45
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarakan Pendidikan.....	56
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	57
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel <i>Collaborative Capability</i>	61
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel <i>Integration Capability</i>	61
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Variabel <i>Agility Capability</i>.....	62
Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Variabel <i>Responsiveness Capability</i>	63
Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Operasional	64
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Collaborative Capability</i>	66
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Integration Capability</i>	67
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Agility Capability</i>.....	67
Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Responsiveness Capability</i>	68

Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Operasional	69
Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Collaborative Capability</i>	70
Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Integration Capability</i>	70
Tabel 4. 17 Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Integration Capability</i>	71
Tabel 4. 18 Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Responsiveness Capability</i>	71
Tabel 4. 19 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Operasional	72
Tabel 4. 20 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	73
Tabel 4. 21 Hasil Uji Multikolinieritas.....	74
Tabel 4. 22 Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 4. 23 Hasil Koefisien Regresi	76
Tabel 4. 24 Hasil Koefisien Determinasi	77
Tabel 4. 25 Hasil Uji F-statistik (Uji Simultan).....	78
Tabel 4. 26 Hasil Uji t-statistik	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran	39
---------------------------------------	----



ABSTAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis factor yang mempengaruhi Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta dengan pendekatan Dynamic Supply Chain Capabilities. Penelitian dilakukan dengan rancangan penelitian survey terhadap 36 orang pemilik Kerajinan Kasongan Yogyakarta dengan menggunakan jenis data melalui data primer dengan penyebaran kuisisioner. Variabel yang digunakan yaitu Collaboration Capability, Integration Capability, Agility Capability dan Responsiveness Capability sebagai variabel independen. Sementara, Kinerja Operasional sebagai variabel dependen. Metode Analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda dengan alat bantu software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Collaboration Capability, Integration Capability, Agility Capability dan Responsiveness Capability dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta secara Parsial maupun Simultan.

Kata Kunci : *Collaboration Capability, Integration Capability, Agility Capability, Responsiveness Capability, Kinerja Operasional, Regresi Linier Berganda.*



ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the factors that affect the Operational Performance of UMKM Kasongan Crafts Yogyakarta with the Dynamic Supply Chain Capabilities approach. The research was conducted with a survey research design on 36 owners of Kasongan Crafts Yogyakarta by using data types through primary data by distributing questionnaires. The variables used are Collaboration Capability, Integration Capability, Agility Capability and Responsiveness Capability as independent variables. Meanwhile, Operational Performance as the dependent variable. The analytical method used is Multiple Linear Regression Analysis with SPSS software tools. The results of the study show that Collaboration Capability, Integration Capability, Agility Capability and Responsiveness Capability can have a positive and significant effect on the Operational Performance of Small and Medium Enterprises Yogyakarta Kasongan Handicraft Partially or Simultaneously.

Keyword : *Collaboration Capability, Integration Capability, Agility Capability, Responsiveness Capability, Kinerja Operasional, Multiple Regression*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan, baik swasta ataupun pemerintah, akan selalu berupaya terus menerus dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Dalam proses capaian visi dan misi, perusahaan akan melakukan berbagai evaluasi dan evaluasi yang sangat sering dilakukan adalah evaluasi mengenai kinerja operasional. Tujuannya, Agar suatu perusahaan dapat meningkatkan produktifitas dan efisiensi yang akan berdampak pada meningkatnya kualitas dari produknya. Kinerja Operasional adalah suatu bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang dan jasa, serta menggunakan alat-alat dan teknik-teknik khusus untuk memecahkan masalah-masalah produksi (Richard L., 2010). Pendapat lain dikemukakan oleh (Handoko, 2010) yang menyatakan bahwa kinerja operasional (*operational performance*) merupakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian dan pengawasan sistem-sistem produksi. Maka, dapat disimpulkan bahwa kinerja operasional merupakan seluruh bentuk kegiatan yang berhubungan dengan produksi suatu barang atau jasa.

Kinerja perusahaan sekarang ini sangat terpuakul begitu hebat dengan adanya wabah Covid-19. Banyak perusahaan terpaksa meninggalkan cara kerja konvensional mereka dan membuat pola kerja baru. perubahan cara kerja ini dimaksudkan agar perusahaan dapat bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19.

Sebagian karyawan mulai kerja dari rumah dan sebagian lagi berkerja secara langsung diperusahaan, komunikasi melalui layanan digital, interaksi antara pelanggan dengan perusahaan dilakukan melalui aplikasi secara online, pemanfaatan platform *e-commerce* untuk menjual produk, dan lain sebagainya. hal yang mustahil apabila cara kerja tersebut akan tetap diteruskan meskipun wabah sudah selesai.

Inilah masa dimana wabah covid-19 membuka pandangan dan mendobrak perubahan begitu pesat tentang teknologi informasi, komunikasi, maupun proses pabrikan mengakibatkan perubahan siklus kinerja baru (Prasetyo, 2020). Oleh karena itu setiap perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga produktivitas, efisiensi, pelayanan yang cepat, mudah, dan menjaga integrasi bahan baku untuk tetap dapat bertahan dan unggul di pasar. Dalam mengoptimalkan produktivitas agar tetap efisiensi, perlu ditingkatkan pengetahuan yang lebih tentang keterkaitan antara suplai bahan baku hingga porses pendistribusian produk. Oleh Karena itu perusahaan bisa bersaing dan siap menghadapi lingkungan bisnis yang sekarang ini menuntut adanya perubahan dalam pengelolaan aliran dari hulu sampai kehilir, yang biasa dikenal dengan *Supply Chain Management* (SCM).

Supply Chain Management adalah Kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, mentransformasikan bahan mentah tersebut menjadi barang dalam proses dan barang jadi, dan mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi (Heizer & Render, 2004). Supply chain dapat didefinisikan sebagai sekumpulan aktifitas (dalam bentuk entitas/fasilitas) yang terlibat dalam proses transformasi dan distribusi barang mulai

dari bahan baku paling awal dari alam sampai produk jadi pada konsumen akhir (Anwar, 2011). Di dalam *Supply Chain*, ada pihak-pihak (*Stake Holders*) yang menjadi pemain, para *Stake Holders* tersebut yaitu *Supplies, Manufactures, Distribution, Retail Outlet, dan Customers* (Anwar, 2011). Seluruh *Stake holder* tersebut sangat bememiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat (Pujawan & Mahendrawathi, 2010).

Teori yang berkaitan dengan *Supply Chain Managemet*, salah satunya adalah *Dinamic Supply Chain Capabilities*. Menurut (D. Teece & Pisano, 1994), *Dynamic Capabilities* berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk menciptakan, membentuk kembali, mengasimilasi pengetahuan dan keterampilan agar tetap berdiri kuat dalam lingkungan persaingan yang selalu berubah dengan cepat. Lebih lanjut, (D. Teece & Pisano, 1994) menjelaskan bahwa istilah *Dynamic capabilities* terdiri dari dua suku kata. *Pertama*, “*Dynamic*” yang merujuk pada arti bahwa kapasitas untuk memperbaiki kompetensi sehingga mencapai kesesuaian dengan perubahan lingkungan bisnis. Dalam Istilah “*Dynamic*” memiliki muatan mengena respon suatu perusahaan terhadap perubahan lingkungan bisnis. Sehingga, dengan demikian, inovasi perlu dimunculkan oleh setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat perubahan teknologi sangat cepat serta sifat persaingan dan pasar masa depan semakin sulit ditentukan. *Kedua*, “*Capabilities*” merujuk pada arti bahwa peran kunci manajemen strategis dalam menyesuaikan, mengintegrasikan, dan mengonfigurasi ulang, sumber daya, dan kompetensi fungsional perusahaan secara tepat agar sesuai dengan kebutuhan lingkungan yang berubah-ubah.

Faktor dan komponen utama dari kapabilitas dinamis ada 3, yaitu terdiri dari ; kapabilitas adaptif (*adaptive capabilities*), kapabilitas absorptif (*absorptive capabilities*) dan kapabilitas inovatif (*innovative capabilities*) (Wang & Ahmed, 2007). Menurut (Kareem et al., 2020), proksi dari ketiga factor dapat diukur melalui *Collaboration Capability*, *Integration Capability*, *Agility Capability*, dan *Responsiveness Capability*. Sehingga, dalam *Dinamyc Capability* ukurannya dapat beragam. Tujuan dilakukannya *Dinamyc Capability* adalah mengkonfigurasi, mengintegrasikan, dan menyesuaikan proses produksi dalam merespon perubahan pada lingkungan bisnis.

Salah satu kelompok industri yang membutuhkan peneranan *supply chain management* adalah industri kecil dan menengah (UMKM). Jenis usaha kecil dan menengah (UKM) di negara – negara berkembang menduduki 30%-60% total jenis usaha. Di Indonesia sendiri, total jenis usaha kecil dan menengah sekitar 37%-43% di Pulau Jawa dan 40%-50% di luar Jawa (Sriyana, 2010). Usaha yang termasuk dalam usaha kecil dan menengah ini misalnya usaha makanan, kerajinan, mebel, hingga konveksi atau tekstil, dengan penjualan per tahun maksimal 50 Milyar rupiah untuk usaha menengah dan 5 Milyar rupiah untuk usaha kecil.

Selain hanya didirikan sebagai usaha kecil-kecilan yang hanya mempergunakan 60% dari total kapasitasnya, UKM juga menemui banyak masalah dan hambatan. Masalah – masalah yang dihadapi usaha seperti ini antara lain masalah pengadaan bahan baku, hubungan usaha, pemasaran, izin usaha dan lainnya. Masalah utama UKM, diantaranya adalah Pengadaan bahan baku yang harganya realtif mahal. Mahalnya bahan baku ini menempati urutan terbesar dalam

beban biaya yang harus dikeluarkan UKM yaitu sebesar 32%, sedangkan tenaga kerja dan bahan bakar masing – masing hanya 23% dan 21% (Sriyana, 2010).

UKM harus dikelola dengan baik dan rapi sehingga masalah-masalah seperti ini tidak muncul lagi. UKM juga diharapkan bisa mendapatkan bimbingan atau layanan bisnis yang lebih baik, sehingga dapat mengakses pembiayaan, pemasaran, dan bahan baku dengan mudah. Di sisi lain, UKM memerlukan integrasi serius dari proses perencanaan, pemesanan dan penjualan. Dalam dunia persaingan, penerapan manajemen rantai pasok atau *supply chain management* (SCM) bisa mengurangi biaya efek persaingan di pasar. *Supply Chain management* dibutuhkan untuk mencapai Kinerja Operasional yang Optimal.

Agar UMKM dapat mencapai Kinerja Operasional yang optimal, maka UMKM dapat menganalisis factor penentu (determinan) Kinerja Operasionalnya dengan berbagai teori dan penelitian yang berkaitan. Salah satu factor yang penting dalam menentukan Kinerja Operasional adalah *Supply Chain Management*. Peran *Supply Chain Management* dalam menentukan Kinerja Operasional telah dibuktikan oleh studi terdahulu, misalnya Penelitian yang dilakukan oleh (Kareem et al., 2020) menemukan bahwa *Collaboration Capability*, *Agility Capability*, dan *Responsiveness Capability* dapat berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.

Penelitian yang membahas mengenai pentingnya *Supply Chain Management* dalam UKM sangatlah beragam, baik dari variable, objek, maupun hasilnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariani & Dwiyanto, 2013) mendapatkan hasil bahwa proses integrasi dapat berpengaruh sangat besar dan signifikan

terhadap *Supply Chain Performance* Industri Kecil dan Menengah kelompok usaha makanan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Latifah & Syam, 2020) menemukan bahwa factor penentu kinerja UMKM diantaranya adalah *Supply Chain Management*. Penelitian yang dilakukan oleh (Zulher & Norawati, 2019) yang menemukan bahwa *Supply Chain Management* dapat berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Beberapa penelitian tersebut, dapat dijadikan dasar mengenai pentingnya *Supply Chain Management* dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah karya tulis ilmiah dengan judul “***Analisis Determinan Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta Dengan Pendekatan Dynamic Supply Chain Capabilities***”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Collaboration Capability* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta ?
2. Apakah *Integration Capability* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta ?
3. Apakah *Agility Capability* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Operasional UMKM kerajinan Kasongan Yogyakarta ?
4. Apakah *Responsiveness Capability* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Pengaruh *Collaboration Capability* terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta.
2. Menganalisis Pengaruh *Integration Capability* terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta.
3. Menganalisis Pengaruh *Agility Capability* terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta.
4. Menganalisis Pengaruh *Responsiveness Capability* terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian mengenai topik yang sama.

2. Bagi Praktisi

Dapat menjadi rujukan bagi para *Stake Holder*, khususnya UMKM dalam menentukan strategi bisnisnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dalam membimbing UMKM, khususnya UMKM di Yogyakarta.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian penulis mengenai topik-topik yang berkaitan dan menjadi pengaplikasian dari materi-materi perkuliahan yang selama ini penulis geluti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

The Impact of Supply Chain Dynamic Capabilities on Operational Performance

(Kareem et al., 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kemampuan rantai pasokan yang dinamis terhadap kinerja operasional perusahaan manufaktur hongaria. Pengumpulan data menggunakan survei online. Model ini diuji dengan data dari 208 profesional manajemen rantai pasokan dari industri manufaktur Hongaria. Pemodelan persamaan struktural digunakan untuk menguji hipotesis yang diusulkan. Bahwa kemampuan rantai pasokan yang dinamis menunjukkan kemampuan kabilitas kolaborasi, kabilitas kelincahan, dan kabilitas responsif secara signifikan dan positif terkait dengan kinerja operasional. Namun, hasil dari kapabilitas integrasi menunjukkan bahwa tidak berdampak signifikan pada kinerja operasional. Penelitian pada akhirnya memiliki kesimpulan bahwa dalam lingkungan yang dinamis, mengembangkan kemampuan rantai pasokan yang dinamis dapat membantu manajer perusahaan manufaktur untuk membangun rantai pasokan yang efektif dan mencapai kinerja yang unggul. Selanjutnya, manajer perlu mengakui bahwa kemampuan rantai pasokan yang dinamis bersifat multidimensi dan setiap dimensi memiliki efek yang berbeda pada kinerja operasional. Juga, penelitian ini memberikan implikasi teoritis dan manajerial yang dibahas lebih lanjut secara rinci.

Supply chain collaboration: Impact on collaborative advantage and firm performance

(Cao & Zhang, 2011)

Menghadapi lingkungan yang tidak pasti, perusahaan telah berusaha untuk mencapai kolaborasi rantai pasokan yang lebih besar untuk memanfaatkan sumber daya dan pengetahuan pemasok dan pelanggan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap sifat kolaborasi rantai pasokan dan mengeksplorasi dampaknya pada kinerja yang tegas berdasarkan paradigma keunggulan kolaboratif. Instrumen yang andal dan valid dari konstruksi ini dikembangkan melalui analisis empiris yang ketat. Data dikumpulkan melalui survei Web perusahaan manufaktur AS di berbagai industri. Metode statistik yang digunakan termasuk analisis faktor konfirmasi dan pemodelan persamaan struktural (yaitu, LISREL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi rantai pasokan meningkatkan keunggulan kolaboratif dan memang memiliki pengaruh bottom-line pada kinerja perusahaan, dan keuntungan kolaboratif adalah variabel menengah yang memungkinkan mitra rantai pasokan untuk mencapai sinergi dan menciptakan kinerja yang unggul. Analisis lebih lanjut tentang efek moderasi ukuran perusahaan mengungkapkan bahwa keuntungan kolaboratif sepenuhnya memediasi hubungan antara kolaborasi rantai pasokan dan kinerja perusahaan untuk perusahaan kecil sementara itu sebagian menengahi hubungan untuk perusahaan menengah dan besar

Supply chain agility: scale development

(Li et al., 2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen yang dapat mengukur kelincahan rantai pasokan. Pengembangan dari kekuatan rantai pasokan ini memanfaatkan pemeriksaan literatur ketangkasan rantai pasokan, survei pengalaman, dan hakim ahli. Hasil dari penelitian ini menunjukkan instrumen 12 item dengan enam dimensi. telah diuji dan divalidasi secara ketat, yang menghasilkan tingkat kepercayaan yang tinggi dalam validitas dan keandalan. Instrumen yang handal dan tervalidasi ini memungkinkan dan memfasilitasi penelitian di masa depan dalam aliran penelitian kekuatan rantai pasokan.

Leveraging Supply Chain Visibility for Responsiveness: The Moderating Role of Internal Integration

(Williams et al., 2013)

mengemukakan bahwa kompetensi integrasi internal organisasi rantai pasokan memberikan kemampuan pemrosesan informasi komplementer yang diperlukan untuk menghasilkan responsivitas yang diharapkan dari visibilitas rantai pasokan yang lebih besar. Analisis data dari 206 perusahaan sangat mendukung hipotesis ini. Untuk manajer rantai pasokan, temuan ini menunjukkan bahwa strategi untuk mencapai respons rantai pasokan membutuhkan pendekatan dual-pronged yang menyelaraskan peningkatan visibilitas dengan kemampuan pemrosesan informasi yang luas dari integrasi internal. Bagi para peneliti, penelitian ini memberikan pemeriksaan awal visibilitas sebagai konstruksi, dan memperluas literatur yang berkembang mengatasi integrasi sebagai kemampuan pemrosesan informasi.

The impact of supply chain integration on performance: A contingency and configuration approach

(Flynn et al., 2010)

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengembangan literatur tentang integrasi rantai pasokan (SCI), yang merupakan tingkat di mana produsen secara strategis berkolaborasi dengan mitra rantai pasokannya dan secara kolaboratif mengelola proses intra dan antar-organisasi, untuk mencapai aliran produk dan layanan yang efektif dan efisien, informasi, uang dan keputusan, untuk memberikan nilai yang maksimal kepada pelanggan. Penelitian sebelumnya tidak konsisten dalam temuannya tentang hubungan antara SCI dan kinerja. Kami mengaitkan ketidakkonsistenan ini dengan definisi SCI yang tidak lengkap, khususnya, kecenderungan untuk fokus pada integrasi pelanggan dan pemasok saja, tidak termasuk tautan pusat penting integrasi internal. Kami mempelajari hubungan antara tiga dimensi SCI, kinerja operasional dan bisnis, baik dari perspektif kontinjensi maupun konfigurasi. Dalam menerapkan pendekatan kontinjensi, regresi hierarkis digunakan untuk menentukan dampak dimensi SCI individu (pelanggan, pemasok dan integrasi internal) dan interaksi mereka pada kinerja. Dalam pendekatan konfigurasi, analisis kluster digunakan untuk mengembangkan pola SCI, yang dianalisis dalam hal kekuatan dan keseimbangan SCI. Analisis varians digunakan untuk memeriksa hubungan antara pola SCI dan kinerja. Temuan pendekatan kontinjensi dan konfigurasi menunjukkan bahwa SCI terkait dengan kinerja operasional dan bisnis. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa integrasi

internal dan pelanggan lebih kuat terkait dengan peningkatan kinerja daripada integrasi pemasok.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. *Supply Chain Management*

1. *Pengertian*

Supply Chain adalah “jaringan fasilitas dan aktivitas yang menjalankan fungsi pengembangan produk, pengadaan bahan dari vendor, pergerakan bahan antar fasilitas, pembuatan produk, distribusi barang ke pelanggan, dan dukungan setelah pasar untuk keberlanjutan” (Mabert & Venkataramanan, 1998). Semua langkah dan proses yang terlibat dalam memberikan produk atau layanan kepada pelanggan akhir membentuk apa yang disebut rantai pasokan (Mabert & Venkataramanan, 1998). Definisi ini lebih sejalan dengan pandangan “rantai nilai” yang mencakup semua proses penambah nilai yang diperlukan untuk mengirimkan produk atau layanan ke pelanggan atau pasar akhir (Davis, 1993) (Porter, 1985). Menurut (Mangan & Christopher, 2005) istilah rantai pasokan mungkin pada awalnya tidak berarti rantai nilai, tetapi pengalihdayaan yang berkelanjutan dan disintegrasi vertikal telah menyebabkan “rantai nilai diperluas melampaui batas-batas perusahaan dan karenanya pasokan rantai menjadi rantai nilai”.

Sementara, menurut (Heizer & Render, 2004), *Supply Chain Management* adalah kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, mentransformasikan bahan mentah tersebut menjadi barang dalam proses dan barang jadi, dan mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem

distribusi. Meskipun definisi SCM dalam literature banyak, pada dasarnya konsep rantai pasokan mempromosikan pandangan sistem holistik yang menyeluruh, terintegrasi, terkoordinasi untuk menyinkronkan kemampuan, dan fokus pada nilai pelanggan akhir (Mentzer et al., 2001). Selain itu, banyak peneliti menghadirkan SCM sebagai sarana untuk menciptakan sinergi antara mitra terkait secara vertikal (Lambert & Cooper, 2000).

Dari semua definisi mengenai SCM, intinya mempromosikan pendekatan *holistic system* dan mengacu pada signifikansi manajemen rantai pasokan untuk mendukung strategi perusahaan dalam rangka mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Ghofar et al., 2020).

2. Komponen Supply Chain Management

Menurut (Turban et al., 2004), Terdapat 3 macam aliran pada *supply chain management* yang harus dikelola, yaitu sebagai berikut :

1. *Upstream Supply Chain*. Bagian *upstream* (hulu) *supply chain* meliputi aktivitas dari suatu perusahaan *manufacturing* dengan para penyalurnya (yang mana dapat *manufacturers*, *assemblers*, atau kedua-duanya) dan koneksi mereka kepada para penyalur mereka (para penyalur *second-tier*). Hubungan para penyalur dapat diperluas kepada beberapa strata, semua jalan dari asal material (contohnya bijih tambang, pertumbuhan tanaman). Di dalam *upstream supply chain*, aktivitas yang utama adalah pengadaan.

2. *Internal Supply Chain*. Bagian dari *internal supply chain* meliputi semua proses *inhouse* yang digunakan dalam mentransformasikan masukan dari para penyalur ke dalam keluaran organisasi itu. Hal ini meluas dari waktu masukan ke dalam organisasi. Di dalam *internal supply chain*, perhatian yang utama adalah manajemen produksi, pabrikasi dan pengendalian persediaan.
3. *Downstream supply chain*. *Downstream* (hilir) *supply chain* meliputi semua aktivitas yang melibatkan pengiriman produk kepada pelanggan akhir. Di dalam *downstream supply chain*, perhatian diarahkan pada distribusi, pergudangan transportasi dan *after-sale service*.

3. *Aktivitas dan Fungsi Supply Chain Management*

Menurut (Heizer & Render, 2004), *Supply chain management* memiliki beberapa aktivitas, yaitu ; 1) Transportasi ke vendor. 2) Pemindahan uang secara kredit dan tunai. 3) Para pemasok. 4) Bank dan distributor. 5) Utang dan piutang usaha. 6) Pergudangan dan tingkat persediaan. 7) Pemenuhan pesanan. 8) Berbagi informasi pelanggan, prediksi, dan produksi. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak lepas dari fungsi *supply chain management*. Terdapat fungsi empat fungsi *Supply Chain Management* yang ada, yaitu ;

- Perencanaan (*plan*): Proses yang menyeimbangkan permintaan dan penawaran agregat untuk membangun jalan terbaik dari tindakan yang memenuhi aturan bisnis yang ditetapkan.

- Sumber (*source*): Proses yang melakukan pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan yang direncanakan atau aktual.
- Membuat (*make*): Proses yang mengubah barang ke tahap penyelesaian untuk memenuhi kebutuhan yang direncanakan atau aktual.
- Pengiriman (*deliver*): Proses yang menyediakan barang jadi dan jasa, termasuk manajemen pemesanan, manajemen transportasi, dan manajemen gudang, untuk memenuhi kebutuhan yang direncanakan atau aktual.

4. *Strategi Supply Chain Management*

Setiap perusahaan yang akan mencapai tujuannya dalam proses produksi, seperti ; menekan dan meminimalkan biaya serta kontinuitas perbaikan pelayanan, maka, diperlukan strategi *Supply Chain Management*. Menurut (Heizer & Render, 2004) strategi *Supply Chain Management* adalah sebagai berikut :

1. *Many Supplier* (Banyak Pemasok). Strategi ini memainkan antara pemasok yang satu dengan pemasok yang lainnya dan membebaskan pemasok untuk memenuhi permintaan pembeli. Hubungan jangka panjang bukan menjadi tujuan walaupun terjadi banyak pendekatan dan negosiasi. Pada umumnya pesanan akan jatuh kepada pemasok dengan penawaran terendah.
2. *Few Supplier* (Sedikit Pemasok). Perusahaan mengadakan komitmen hubungan jangka panjang dengan para pemasok. Terciptanya biaya

transaksi dan biaya produksi yang lebih rendah memungkinkan skala ekonomi dan kurva belajar dari pemasok yang hanya sedikit. Tujuan-tujuan dari perusahaan dan konsumen akan lebih dipahami oleh para pemasok dengan cara ini.

3. *Vertical Integration*. Artinya pengembangan kemampuan memproduksi barang atau jasa yang sebelumnya dibeli, atau dengan benar-benar membeli pemasok atau distributor. Integrasi vertical dapat berupa: Integrasi ke belakang (*Backward Integration*) berarti penguasaan kepada sumber daya. Integrasi kedepan (*Forward Integration*) berarti penguasaan kepada konsumennya.
4. *Kairetsu Network*. Membeli dari sedikit pemasok dan integrasi vertical merupakan cara yang sering ditempuh perusahaan. Kemudian pemasok menjadi bagian dari koalisi perusahaan yang lebih dikenal dengan *kairetsu*. Para anggota *kairetsu* dapat beroperasi sebagai subkontraktor rantai dari pemasok yang lebih kecil.
5. *Virtual Company (Perusahaan Maya)* Perusahaan Maya mengandalkan berbagai hubungan pemasok untuk memberikan pelayanan pada saat diperlukan. Perusahaan maya mempunyai batasan organisasi yang tidak tetap dan bergerak sehingga memungkinkan terciptanya perusahaan yang unik agar dapat memenuhi permintaan pasar yang cenderung berubah. Hubungan bisa bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, mitra sejati atau kolaborasi, pemasok atau subkontraktor.

5. *Proses Supply Chain Management*

Mudahnya alur informasi dan pergerakan barang yang efektif serta efisien yang menimbulkan kepuasan para pelanggan menjadi sebab utama untuk memaksimalkan *supply chain*. Menurut (Indrajit & Djokopranoto, 2003) menyatakan bahwa dalam *supply chain management* terdapat beberapa pemain kunci yang memiliki kepentingan serupa, yaitu : 1) *Supplier* 2) *Manufacturer* 3) *Distributors/Wholesalers* 4) *Retail Outlets* 5) *Customers*. Proses mata rantai dari kelima pemain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

1. *Chain 1 : Supplier*

Jaringan yang bermula dari sini, yang merupakan sumber yang menyediakan bahan pertama, dimana mata rantai penyaluran barang akan dimulai. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk bahan baku, bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, subassemblies, suku cadang dan sebagainya. Sumber pertama ini dinamakan suppliers. Dalam arti yang murni, ini termasuk juga supplier's suppliers atau sub-suppliers. Jumlah supplier bisa banyak atau sedikit, tetapi supplier's suppliers biasanya berjumlah banyak sekali.

2. *Chain 1 – 2 : Supplier – Manufacturers*

Rantai pertama dihubungkan dengan rantai yang kedua, yaitu *manufacturer* atau *plants* atau *assembler* atau *fabricator* atau bentuk lain yang melakukan pekerjaan membuat, memfabrikasi, meng-*assembling*, merakit, mengkonversikan, atau pun menyelesaikan barang (*finishing*).

Hubungan dengan mata rantai pertama ini sudah mempunyai potensi untuk melakukan penghematan. Misalnya *inventories* bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi yang berada di pihak *suppliers*, *manufacturer* dan tempat transit merupakan target untuk penghematan ini. Tidak jarang penghematan sebesar 40%-60%, bahkan lebih, dapat diperoleh dari *inventory carrying cost* di mata rantai ini.

3. *Chain 1 – 2 – 3: Supplier – Manufactures – Distributors*

Barang jadi yang dihasilkan oleh *manufacturer* sudah mulai disalurkan kepada pelanggan. Walaupun tersedia banyak cara untuk menyalurkan barang ke pelanggan, yang umum adalah melalui distributor dan ini biasanya ditempuh oleh sebagian besar *supply chain*. Barang dari pabrik melalui gudangnya disalurkan ke gudang distributor atau *wholesaler* atau pedagang dalam jumlah yang besar, dan pada waktunya nanti pedagang besar menyalurkan dalam jumlah yang lebih kecil kepada *retailer* atau pengecer.

4. *Chain 1 – 2 – 3 – 4: Supplier – Manufacturers – Distributors – Retail Outlets*

Pedagang besar biasanya mempunyai fasilitas gedung sendiri atau dapat juga menyewa dari pihak lain. Gudang ini digunakan untuk menimbun barang sebelum disalurkan ke pihak pengecer. Sekali lagi disini ada kesempatan untuk memperoleh penghematan dalam bentuk jumlah *inventories* dan biaya gudang, dengan cara melakukan desain kembali

pola-pola pengiriman barang baik dari gudang *manufacturer* maupun ke toko pengecer (*retail outlet*).

5. *Chain 1 – 2 – 3 – 4 – 5: Supplier – Manufacturers – Distributors – Retail Outlets – Customers*

Dari rak-raknya, para pengecer atau *retailer* ini menawarkan barangnya langsung kepada para pelanggan, pembeli atau pengguna barang tersebut. Yang termasuk outlet adalah toko, warung, toko serba ada, pasar swalayan, atau koperasi dimana konsumen melakukan pembelian. Walaupun secara fisik dapat dikatakan ini adalah mata rantai terakhir, sebetulnya masih ada satu mata rantai lagi, yaitu dari pembeli (yang mendatangi *retail outlet*) ke *real customer* dan *real user*, karena pembeli belum tentu pengguna akhir. Mata rantai *supply* baru benar-benar berhenti setelah barang yang bersangkutan tiba di *real customers* dan *real user*.

6. **Manfaat Supply Chain Management**

Apabila SCM diterapkan maka dapat memberi manfaat antara lain (Anwar, 2011) :

1. Kepuasan Pelanggan

Konsumen atau pengguna produk merupakan target utama dari aktivitas proses produksi setiap produk yang dihasilkan perusahaan. Konsumen atau pengguna yang dimaksud dalam konteks ini tentunya konsumen

yang setia dalam jangka waktu yang panjang. Untuk menjadikan konsumen setia, maka terlebih dahulu konsumen harus puas dengan pelayanan yang disampaikan oleh perusahaan.

2. Meningkatkan pendapatan.

Semakin banyak konsumen yang setia dan menjadi mitra perusahaan berarti akan turut pula meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga produk-produk yang dihasilkan perusahaan tidak akan 'terbuang' percuma, karena diminati konsumen.

3. Menurunnya Biaya

Pengintegrasian aliran produk dari perusahaan kepada konsumen akhir berarti pula mengurangi biaya-biaya pada jalur distribusi.

4. Pemanfaatan Aset Semakin Tinggi

Aset terutama faktor manusia akan semakin terlatih dan terampil baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Tenaga manusia akan mampu memberdayakan penggunaan teknologi tinggi sebagaimana yang dituntut dalam pelaksanaan SCM.

5. Peningkatan Laba

Dengan semakin meningkatnya jumlah konsumen yang setia dan menjadi pengguna produk, pada gilirannya akan meningkatkan laba perusahaan.

6. Perusahaan Semakin Besar

Perusahaan yang mendapat keuntungan dari segi proses distribusi produknya lambat laun akan menjadi besar, dan tumbuh lebih kuat.

7. *Prinsip-prinsip Dasar Supply Chain Management*

Menurut (Said et al., 2006), prinsip dasar *Supply Chain Management* seharusnya meliputi lima hal, yaitu:

1. Prinsip integrasi: Artinya semua elemen yang terlibat dalam rangkaian *Supply Chain Management* berada dalam satu kesatuan yang kompak dan menyadari adanya saling ketergantungan.
2. Prinsip jejaring: Artinya semua elemen berada dalam hubungan kerja yang selaras.
3. Prinsip ujung ke ujung: Artinya proses operasinya mencakup elemen pemasok yang paling hulu sampai ke konsumen yang paling hilir.
4. Prinsip saling tergantung: Setiap elemen dalam *Supply Chain Management* menyadari bahwa untuk mencapai manfaat bersaing diperlukan kerjasama yang saling menguntungkan.
5. Prinsip komunikasi: Artinya keakuratan data menjadi darah dalam jaringan untuk menjadi ketepatan informasi dan material.

2.2.2. *Dynamic Supply Chain Management*

1. *Pengertian dan Konsep*

Definisi *dynamic capabilities* menurut (Eisenhardt & Martin, 2000) sebagai “...rutinitas organisasi dan strategis dimana perusahaan mencapai konfigurasi sumber daya baru ketika pasar muncul, berbenturan, terpecah, berkembang dan mati”. Dengan demikian, kemampuan dinamis terkait dengan kinerja perusahaan, sehingga mereka mengubah sumber daya perusahaan, rutinitas operasional dan

kompetensi, yang nantinya akan mempengaruhi kinerja ekonomi (Helfat & Raubitschek, 2000) (Zollo & Winter, 2002). Sementara, Menurut (D. Teece & Pisano, 1994) *Dynamic Capabilities* adalah Suatu bagian dari kompetensi dan kapabilitas yang memungkinkan perusahaan untuk membuat produk dan proses baru serta menanggapi perubahan keadaan pasar.

Teori *dynamic capabilities* pertama kali dikembangkan oleh (D. Teece & Pisano, 1994), menurut mereka *dynamic capabilities* berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk menciptakan, membentuk kembali, mengasimilasi pengetahuan dan keterampilan agar tetap berdiri kuat dalam lingkungan persaingan yang selalu berubah dengan cepat. (D. Teece & Pisano, 1994) mengatakan *dynamic capabilities* atau kapabilitas dinamis terdiri dari dua kata yang masing-masing memiliki makna, istilah 'dinamis' mengacu pada kapasitas untuk memperbarui kompetensi sehingga mencapai kesesuaian dengan perubahan lingkungan bisnis. Respon inovatif sangat diperlukan disaat yang tepat karena tingkat perubahan teknologi sangat cepat, dan sifat persaingan dan pasar masa depan semakin sulit ditentukan. Sedangkan istilah 'kemampuan' menekankan pada peran kunci manajemen strategis dalam menyesuaikan, mengintegrasikan, dan mengonfigurasi ulang, sumber daya, dan kompetensi fungsional perusahaan secara tepat agar sesuai dengan kebutuhan lingkungan yang berubah-ubah. Sehingga secara garis besar kapabilitas dinamis adalah respon inovatif yang strategis dari perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang berubah secara cepat dengan menyesuaikan sumber daya yang ada didalam perusahaan tersebut.

Berdasarkan (Weerawardena et al., 2007), bahwa pendekatan kemampuan dinamis, membandingkan antara *Industrial Organization View* dan *Resources Based View (RBV)*, menetapkan peran penting bagi pembuat keputusan wirausaha dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi kompetitif. RBV merupakan kerangka teoritis yang berpengaruh dalam memahami bagaimana keunggulan kompetitif dari suatu perusahaan itu dicapai dan bagaimana keunggulan tersebut dapat dipertahankan seiring berjalannya waktu (Barney, 1991) (Nelson, 1991) (Penrose, 1959) (Peteraf, 1993) (Prahalad & Hamel, 1990) (Scumpeter, 1934) (Teece et al, 1997).

Menurut (D. J. Teece et al., 1997), RBV belum cukup menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif ketika menghadapi situasi perubahan yang cepat dan tidak terduga, dimana ukuran kompetitif telah bergeser, yang mengharuskan perusahaan untuk mengembangkan kapabilitas dinamisnya (*dynamic capabilities*), sehingga para manajer perusahaan berusaha untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternalnya untuk menghadapi perubahan lingkungan organisasinya.

2. Elemen-elemen Dynamic Supply Chain Capabilities

Menurut (Barreto, 2010) mengemukakan bahwa penjelasan mendalam terkait elemen-elemen utama yang membangun kapabilitas dinamis tersebut, yaitu :

1. Pengkategorian sifat dasar (*nature*) dari konsep kapabilitas dinamis adalah bagaimana “*ability*” atau “*capacity*” suatu organisasi, yang menekankan peran penting dari manajemen strategis organisasi.
2. Peran spesifik yang dibangun dalam kapabilitas dinamis ini adalah mengintegrasikan (mengkoordinasikan), membangun, dan mengkonfigurasi ulang kompetensi internal dan eksternal organisasi, sehingga hal tersebut mengasumsikan adanya perubahan perspektif yang menyebutkan peran rutinitas organisasi, *path dependencies*, dan pembelajaran organisasi.
3. Kapabilitas dinamis berfokus pada tipe konteks eksternal tertentu, yaitu perubahan lingkungan organisasi yang sangat cepat.
4. Asumsi yang menyatakan bahwa kapabilitas dinamis biasanya dibangun daripada dibeli dari pihak lain, dimana penciptaan dan evolusi organisasi tertanam dalam proses organisasi yang dibentuk dari adanya aset perusahaan dan jalur evolusi yang telah diadopsi pada masa lalu.
5. Dalam kapabilitas dinamis juga ditekankan pentingnya sumber daya dan kemampuan organisasi sama seperti yang dipertimbangkan dalam konsep *resource-based view* (RBV), yaitu pentingnya memiliki beragam sumber daya dan kemampuan di seluruh bagian organisasi karena kapabilitas dinamis bergantung pada jalur spesifik organisasi, posisi aset yang unik, dan proses khusus yang dilakukan organisasi.
6. Secara eksplisit dinyatakan bahwa hasil utama yang ingin dicapai kapabilitas dinamis adalah keunggulan kompetitif yang berkelanjutan,

misalnya mencapai kesuksesan daripada kesalahan atau memberikan proses penciptaan nilai-nilai yang baru.

3. *Indicator Dynamic Supply Chain Capabilities*

Menurut (D. J. Teece, 2007) mengungkapkan bahwa kapabilitas dinamis terdiri dari :

1. kapasitas untuk merasakan dan membentuk peluang maupun ancaman (*sensing*)
2. kapasitas untuk merebut peluang yang ada (*seizing*)
3. kapasitas untuk menjaga daya saing melalui peningkatan, penggabungan, perlindungan, dan pengkonfigurasi ulang aset bisnis, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud (*managing threats/transforming*)

Menurut (Wang & Ahmed, 2007) terdapat tiga faktor komponen utama dari kapabilitas dinamis. Ketiga faktor utama tersebut, terdiri dari :

1. Kapabilitas Adaptif (*adaptive capabilities*)

Kapabilitas Adaptif (*adaptive capabilities*) didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar yang muncul sehingga dapat merespon dan berevolusi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi (Wang & Ahmed, 2007) (Chakravarthy, 1982).

2. Kapabilitas Absorptif (*absorptive capabilities*)

kapabilitas absorptif (*absorptive capabilities*) merujuk kepada kemampuan perusahaan untuk menggali nilai informasi eksternal yang terbaru, menyesuaikannya (mengasimilasikan) dan menerapkannya. Perusahaan yang memiliki kapabilitas absorptif yang tinggi menunjukkan kemampuan belajar yang lebih kuat dari pesaingnya, sehingga dapat mengintegrasikan informasi eksternal menjadi pengetahuan yang tertanam kuat (Wang & Ahmed, 2007). Kapabilitas absorptif sering tergambar dalam inovasi suatu perusahaan, kemampuan dalam memanfaatkan pengetahuan baru sangatlah penting untuk kegiatan inovatif perusahaan. Oleh karena itu pengembangan kapabilitas absorptif tentunya adalah aspek yang membentuk investasi secara terus menerus.

3. Kapabilitas Inovatif (*innovative capabilities*).

kapabilitas Inovatif adalah kemampuan yang mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengembangkan produk atau pasar melalui penyesuaian antara orientasi strategi inovatif dengan perilaku dan proses inovatif (Wang & Ahmed, 2007). Kapabilitas inovatif perusahaan tergantung pada sistem inovasi yang melekat pada sumber / akal perusahaan, sistem menunjukkan, struktur organisasi dan kegiatan rutin perusahaan (Sudrajat, 2013). Kapabilitas inovatif dicerminkan sebagai kapabilitas perusahaan yang dapat menciptakan nilai pelanggan dengan mengembangkan dan mengenalkan kepada pasar produk-produk dan jasa-jasa baru atau mengurangi biaya-biaya yang menjadi beban dalam proses penciptaan nilai (Pekka & Thomas, 2006).

Pendapat lain mengenai indicator dari *Dynamic Supply Chain* dikemukakan oleh (Protogerou et al, 2011) yang merumuskan dimensi dan indikator yang lebih menekankan pada proses pembelajaran dari perusahaan itu sendiri. Dimensi dan indikator kapabilitas dinamis dari (Protogerou et al., 2011) adalah sebagai berikut :

1. *Coordination capability*

Meliputi Integrasi dan standarisasi proses bisnis, Adopsi alat dan teknik manajemen terbaru, Implementasi rencana bisnis yang sistematis

2. *Learning capability*

Proses terorganisir dari pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, Pelatihan kerja sistematis, Kerja tim yang efisien .

3. *Strategic competitive response capability*

Pembandingan yang efektif, Formulasi sistematis dari strategi jangka panjang, Respon tepat waktu terhadap gerakan strategis kompetitif, Adaptasi sumber daya manusia yang fleksibel terhadap perubahan teknologi dan persaingan.

Menurut (Kareem et al., 2020) menyatakan bahwa indicator dari *Dynamic Supply Chain Capability* terdiri dari :

1. *Collaboration Capability*

2. *Integration Capability*

3. *Agility Capability*

4. *Responsiveness Capability*

Berdasarkan indikator diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari *Dynamic Supply Chain* sangatlah beragam. Hal ini dikarenakan belum ada konsep pasti mengenai *Dynamic Supply Chain Capabililty* atau konsep ini masih dalam tahap pengembangan terus menerus (Sugiono & Fordian, 2019). Dalam penelitian ini, indikator yang akan digunakan adalah menurut (Kareem et al., 2020).

2.2.3. Kinerja Operasional

1. Pengertian

Pengertian *operational performance* menurut (Richard L., 2010), adalah suatu bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang dan jasa, serta menggunakan alat-alat dan teknik-teknik khusus untuk memecahkan masalah-masalah produksi. Adapun menurut (Handoko, 2010), kinerja operasional (*operational performance*) merupakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian dan pengawasan sistem-sistem produksi. Menurut (Rahadi, 2010) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan perusahaan dalam masa periode tertentu dengan merujuk pada standar yang telah ditentukan. Kinerja perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur dan ditentukan dengan menunjukkan kondisi empirik perusahaan dari berbagai ukuran yang ditetapkan. Kinerja usaha merujuk pada seberapa banyak perusahaan berorientasi pada pasar serta tujuan keuntungan. Pendapat lain dikemukakan oleh (Swastha & Irawan, 2002) yang menyatakan bahwa kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang bersifat konkret, dapat diamati, dan dapat diukur.

Kinerja suatu perusahaan menurut (Salancik & Pfeffer, 1978) merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan aktivitas dan hasil yang diterima. Dari beberapa definisi kinerja operasional diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kinerja operasional merupakan suatu capaian suatu perusahaan yang dapat diukur melalui indikator yang konkret dan *tengeble* yang berdasarkan pada proses suatu perusahaan dengan melibatkan seluruh komponen organisasi.

2. *Indicator Kinerja Operasional*

Menurut (Koh et al., 2007), indikator dan dimensi Kinerja Operasional ada 5, yaitu sebagai berikut :

1. Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Adaptasi dari praktek "multi supplier" dapat meningkatkan fleksibilitas menghasilkan sumber alternatif untuk pengadaan dengan mengurangi risiko rantai pasokan. Membangun hubungan kemitraan jangka panjang dengan pemasok dan pelanggan juga membantu meningkatkan fleksibilitas rantai pasokan dengan menciptakan saling pengertian di antara pemasok, perusahaan, dan pelanggan

2. Pengurangan *Lead Time* Produksi

Salah satu cara untuk mengurangi lead time produksi adalah e-procurement, single sourcing dan just in time. Pengurangan lead time

produksi akan dapat meningkatkan respon SCM perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan

3. *Forecasting* (Peramalan)

Peramalan merupakan dimensi yang sangat penting dalam kinerja SCM. Peramalan merupakan kinerja gabungan dari kombinasi sumber daya seperti pasokan bahan, manufaktur, perencanaan produksi dan prediksi permintaan pelanggan

4. Perencanaan Sumber Daya dan Penghematan Biaya

Dengan perencanaan strategis yang tepat, hal itu dapat diantisipasi bahwa pemanfaatan sumber daya akan dioptimalkan mengarah ke penghematan biaya. Misalnya, mengurangi waktu siklus produksi dapat terwujud melalui pengurangan waktu produksi dan atau menghilangkan kegiatan non-nilai tambah. Dengan waktu siklus singkat, lebih banyak pesanan bisa diproses, yang kemudian akan menghasilkan peningkatan efisiensi dan biaya produksi berkurang per unit. Selain itu, penggunaan alat e-procurement juga bisa mempersingkat waktu pemesanan memimpin dan mengurangi biaya pemesanan

5. Pengurangan Tingkat Persediaan

Praktek SCM ini tidak hanya akan mengurangi tingkat persediaan, tetapi juga akan mengurangi penggunaan gudang dan peningkatan arus kas.

2.2.4. Kinerja Operasional UMKM

1. Pengertian

Pengertian *operational performance* menurut (Richard L., 2010), adalah suatu bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang dan jasa, serta menggunakan alat-alat dan teknik-teknik khusus untuk memecahkan masalah-masalah produksi. Adapun menurut (Handoko, 2010), kinerja operasional (*operational performance*) merupakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian dan pengawasan sistem-sistem produksi. Menurut (Rahadi, 2010) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan perusahaan dalam masa periode tertentu dengan merujuk pada standar yang telah ditentukan. Kinerja perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur dan ditentukan dengan menunjukkan kondisi empirik perusahaan dari berbagai ukuran yang ditetapkan. Kinerja usaha merujuk pada seberapa banyak perusahaan berorientasi pada pasar serta tujuan keuntungan. Pendapat lain dikemukakan oleh (Swastha & Irawan, 2002) yang menyatakan bahwa kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang bersifat konkret, dapat diamati, dan dapat diukur.

Dari beberapa definisi kinerja operasional diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kinerja operasional UMKM merupakan suatu capaian UMKM yang dapat diukur melalui indikator yang konkret dan *tengeble* yang berdasarkan pada proses suatu perusahaan dengan melibatkan seluruh komponen organisasi. Kinerja yang baik di semua sektor baik keuangan, produksi, distribusi maupun pemasaran merupakan syarat mutlak bagi industri kecil menengah untuk bisa terus hidup.

2. *Indicator Kinerja Operasional Perusahaan*

Dalam setiap proses pengukuran kinerja dibutuhkan suatu ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau capaian dari kinerja perusahaan tersebut. Salah satu ukuran yang digunakan dalam proses pengukuran kinerja adalah Indikator Kinerja Utama/*Key Performance Indicator* (KPI). Indikator Kinerja Utama/*Key Performance Indicator* (KPI) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh strategi yang telah dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan (Moeheriono, 2012).

Menurut (Zaenal, 2012) berpendapat bahwa dalam mengukur kinerja suatu UMKM dapat menggunakan beberapa indikator antara lain :

1. Pertumbuhan Jumlah Pelanggan
Jumlah pelanggan atau konsumen pemakai produk semakin meningkat.
2. Pertumbuhan Jumlah Penjualan
Jumlah penjualan produk secara kuantitas semakin bertambah.
3. Pertumbuhan Jumlah Aset
Jumlah aset usaha baik berupa aset tetap maupun tidak tetap semakin meningkat.
4. Pertumbuhan Jumlah Keuntungan
Pertumbuhan keuntungan dihitung dalam nominal uang (Rupiah) yang semakin meningkat.

(Munizu, 2010) juga mengemukakan beberapa indikator untuk mengetahui kinerja sebuah UMKM, indikator tersebut antara lain :

1. Pertumbuhan Penjualan meningkat
2. Pertumbuhan modal meningkat
3. Penambahan Tenaga kerja setiap tahun
4. Pertumbuhan pasar dan pemasaran semakin baik
5. Pertumbuhan keuntungan/laba usaha semakin membaik

2.3. Kerangka pemikiran dan Pembangunan Hipotesis

Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan untuk melihat factor yang menentukan kinerja operasional adalah pendekatan *Dynamic Supply Chain Capabilities*. Kemudian, indicator mengenai *Dynamic Supply Chain Capabilities* yang akan digunakan adalah indicator yang dikemukakan oleh (Kareem et al., 2020) yang meliputi ; *Collaboration Capability*, *Integration Capability*, *Agility Capability*, dan *Responsiveness Capability*. Sehingga, dalam penelitian ini, keempat indicator tersebut akan dijadikan sebagai variable independen yang bertujuan untuk dijadikan prediksi factor penentu kinerja operasional. Maka, pengaruh setiap variable dan pembangunan hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut.

2.3.1. Pengaruh *Collaboration Capability* terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta

Studi sebelumnya menyarankan kolaborasi rantai pasokan itu manfaat termasuk untuk akuisisi, berbagi dan pengembangan pengetahuan baru, kemampuan belajar, berbagi risiko, dan komunikasi kolaboratif (Cao et al., 2010). Menurut (Simatupang & Sridharan, 2005) mengusulkan kolaborasi rantai pasokan

merupakan indicators untuk mengukur tingkat praktik kolaboratif dan menemukan bahwa indeks kolaborasi berdampak positif pada kinerja operasional. (Cao & Zhang, 2011) membantah bahwa kolaborasi rantai pasokan meningkatkan kolaboratif keuntungan yang memungkinkan mitra rantai pasokan untuk meningkatkan sinergi dan mencapai kinerja yang unggul. Selanjutnya, menurut (Jimenez-Jimenez et al., 2018) menyatakan bahwa kolaborasi rantai pasokan dengan mitra eksternal mendorong inovasi inkremental dan radikal. (Stank et al., 2001) mengemukakan bahwa baik kemitraan internal maupun kemitraan eksternal penting untuk meningkatkan kinerja. Kolaborasi dapat meningkatkan profitabilitas, mengurangi pembelian biaya, dan meningkatkan kerja sama teknis. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat dilihat bahwa penelitian-penelitiannya menemukan bahwa *Collaboration Supply Chain* dapat berpengaruh positif terhadap Kinerja. Menurut (Kareem et al., 2020), *Collaboration Supply Chain* dapat diprosikan menjadi *Collaboration Capability* atau dalam kata lain cerminan dari *Collaboration Capability* dapat dilihat melalui *Collaboration Supply Chain*. Sehingga, dapat dirumuskan hipotesis menjadi sebagai berikut :

H1: Collaboration Capability dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta.

2.3.2. Pengaruh *Integration Capability* terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta

Kemampuan integrasi rantai pasokan adalah serangkaian kegiatan restrukturisasi yang berkelanjutan untuk memfasilitasi perusahaan untuk mengatur

ulang proses dan sumber daya secara lebih efektif, sehingga meningkatkan kinerja operasional. Menurut (Chen et al., 2009) dan (Wu et al., 2006) berpendapat bahwa kemampuan integrasi rantai pasokan yang dibentuk dengan proses organisasi cenderung memiliki potensi yang baik untuk mencapai serangkaian kinerja organisasi. Menurut (Oh et al., 2019) menyatakan bahwa integrasi rantai pasokan berkontribusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengurangan efek bullwhip dalam rantai pasokan dan mendukung perusahaan untuk menanggapi permintaan pasar lebih cepat. Menurut (Flynn et al., 2010) integrasi rantai pasokan tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja operasional. Dari penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa para peneliti menemukan integrasi rantai pasokan secara signifikan berkaitan dengan kinerja operasional dan bisnis. Lebih lanjut, hasil menunjukkan bahwa integrasi internal dan pelanggan lebih erat kaitannya dengan peningkatan kinerja daripada integrasi pemasok. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Integration Capability dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta.

2.3.3. Pengaruh Agility Capability terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan tidak pasti saat ini, perusahaan perlu membayar upaya untuk risiko rantai pasokan mereka demi meningkatkan Agility sistem rantai pasokan mereka (Tang & Tomlin, 2008). *Agility Supply Chain Capability* memungkinkan perusahaan untuk secara efektif menyesuaikan sumber

daya internal dan eksternal dengan perubahan pasar. Kemampuan ini membantu upaya perusahaan untuk mengambil keuntungan dari peluang atau menangkalkan ancaman dari lingkungan (Van Hoek et al., 2001), yang dapat mengarah pada pencapaian atau pemeliharaan posisi kompetitif (Eisenhardt & Martin, 2000). Banyak penelitian menyatakan bahwa perbaikan berkelanjutan dalam *Agility Supply Chain Capability*, yaitu meningkatkan daya tanggap terhadap perubahan dengan biaya kecil, dan kemudian akan berdampak positif terhadap kinerja dan daya saing perusahaan (Blome et al., 2013) (Chakravarty et al., 2013) (Oh et al., 2019). Selain itu, (Vinodh et al., 2011) berpendapat bahwa *Agility Supply Chain* dapat meningkatkan kinerja operasional dengan respon yang lebih efektif terhadap gangguan pasokan eksternal, memberikan manfaat yang signifikan untuk proses internal perusahaan, menurunkan biaya, meningkatkan kualitas, dan kinerja pengiriman. Sehingga, dapat dilihat bahwa para peneliti tersebut menemukan bahwa *Agility Supply Chain Capability* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis menjadi sebagai berikut :

H3: Agility Capability dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta.

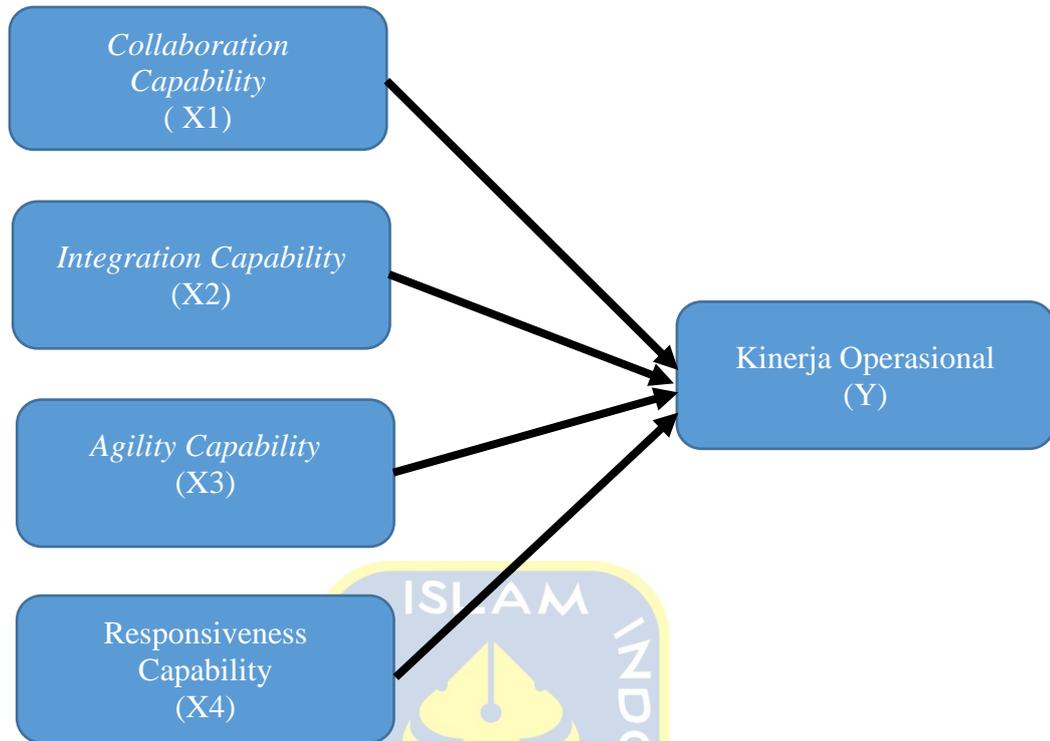
2.3.4. Pengaruh Responsiveness Capability terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta

Dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat saat ini, *Responsiveness Supply Chain* telah menjadi sangat signifikan terhadap perubahan

kapabilitas sistem rantai pasokan perusahaan (Williams et al., 2013). Respon rantai pasokan merupakan kemampuan perusahaan untuk menanggapi dengan cepat perubahan kebutuhan konsumen, produksi dan jumlah pengiriman dan, bauran produk, volume, dan pengiriman sebagai tanggapan atas pergeseran permintaan dan penawaran. Perubahan ini kemungkinan besar mengarah pada peningkatan kinerja operasional yang ditandai oleh, seperti ; biaya produksi yang lebih rendah, kepuasan pelanggan lebih besar, dan pengiriman lebih cepat (Yu et al., 2018). Selain itu, (Prajogo & Olhanger, 2016) (Mandal et al., 2016) menunjukkan bahwa *Responsiveness Supply Chain* dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa penelitian diatas menunjukkan bahwa *Responsiveness Supply Chain* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional. Oleh karena, itu dapat dirumuskan hipotesis menjadi sebagai berikut :

H4: Responsiveness Capability dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kerangka pemikiran dan pembangunan hipotesis, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan (Sugiyono, 2018). Penelitian korelasional kadang-kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian korelasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Bagaimanapun, kondisi yang dideskripsikan berbeda secara nyata dari kondisi yang biasanya dideskripsikan dalam laporan diri atau studi observasi; suatu studi korelasional mendeskripsikan, dalam istilah kuantitatif tingkatan dimana variabel-variabel berhubungan.

Dari berbagai teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian ini menggunakan desain korelasional dimana ada dan tidaknya pengaruh *Collaboration Capability*, *Integration Capability*, *Agility Capability*, dan *Responsiveness Capability* terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut (Sugiyono, 2018) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian yang penulis teliti adalah *Collaboration Capability (X1)*, *Integration Capability (X2)*, *Agility Capability (X3)*, *Responsiveness Capability (X4)*, dan Kinerja Operasional (Y). Penelitian ini dilakukan di UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh UMKM yang ada di Kerajinan Kasongan Yogyakarta dengan jumlah 36 UMKM. Responden sebanyak 36 orang didapatkan dari data dinas UMKM Kabupaten Bantul yang menyatakan bahwa pemilik UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta yang mendaftarkan usahanya pada Dinas UMKM Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 36 pemilik UMKM

3.3.2. Sampel

Pengertian sampel menurut (Sugiyono, 2018) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut (Sugiyono, 2018), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta dengan jumlah sebesar 36 responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.4. Variable Operasional dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variable Operasional

Variable penelitian yang akan digunakan adalah variable independen dan variable dependen dengan penjelasan sebagai berikut :

- Variable Independen

Variable independen dapat juga disebut sebagai variable bebas, dalam penelitian ini variable independen berupa *Collaboration Capability* (X1), *Integration Capability* (X2), *Agility Capability* (X3), dan *Responsiveness Capability* (X4).

- Variable Dependen

Variable dependen dapat juga disebut sebagai variable tak bebas dalam artian dipengaruhi oleh variable lain, penelitian ini menggunakan variable dependen Kinerja Operasional.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Table 3.1. Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator
Kinerja Operasional (Variabel Dependen)	Pengertian <i>operational performance</i> menurut (Daft, 2010), adalah suatu bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang dan jasa, serta menggunakan alat-alat dan teknik-teknik khusus untuk memecahkan masalah-masalah produksi.	Menurut (SCL Koh et al, 2007) indicator Kinerja Operasional : 1. Fleksibilitas 2. Pengurangan <i>Lead Time</i> Produksi 3. <i>Forecasting</i> (Peramalan) 4. Perencanaan Sumber Daya dan Penghematan Biaya 5. Pengurangan Tingkat Persediaan
<i>Collaboration Capability</i> (Variabel Independen)	Menurut (Simatupang & Sridharan, 2005) kolaborasi rantai pasokan merupakan indicators untuk mengukur tingkat praktik kolaboratif suatu perusahaan	Menurut (Kareem & Kummitha, 2020) indicator <i>Collaboration Capability</i> : 1. Kerjasama Eksternal 2. Kerjasama Internal
<i>Integration Capability</i> (Variabel Independen)	Kemampuan integrasi rantai pasokan adalah serangkaian kegiatan restrukturisasi yang berkelanjutan untuk memfasilitasi perusahaan untuk mengatur ulang proses dan sumber daya secara lebih efektif, sehingga meningkatkan kinerja operasional.	Menurut (Kareem & Kummitha, 2020) indicator <i>Integration Capability</i> : 1. Standarisasi data 2. System informasi 3. Konsistensi Data 4. Perencanaan aktifitas 5. Penghapusan pengulangan
<i>Agility Capability</i>	Kemampuan kelincahan membantu upaya perusahaan untuk mengambil keuntungan dari peluang atau	Menurut (Kareem & Kummitha, 2020)

(Variabel Independen)	menangkal ancaman dari lingkungan bisnis yang berubah	indicator <i>Agility Capability</i> : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian pelayanan dan produk 2. Penyesuaian dengan perkembangan pasar 3. Penyesuaian terhadap peningkatan atau penurunan permintaan 4. Penyesuaian portofolio produk 5. Penyesuaian terhadap strategi pesaing
<i>Responsiveness Capability</i> (Variabel Independen)	kemampuan perusahaan untuk menanggapi dengan cepat perubahan kebutuhan konsumen, produksi dan jumlah pengiriman dan, bauran produk, volume, dan pengiriman sebagai tanggapan atas pergeseran permintaan dan penawaran.	Menurut (Kareem & Kummitha, 2020) indicator <i>Responsiveness Capability</i> : <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan kebutuhan konsumen 2. Memastikan umpan balik kepada pemasok 3. Menanggapi strategi kualitas pesaing 4. Perubahan ruang lingkup pasokan 5. Resiko rantai pasokan

3.5. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. *Collaboration Capability, Integration Capability, Agility Capability, Responsiveness Capability*, dan Kinerja Operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Linkert. Menurut (Sugiyono, 2018), skala Likert berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu fenomena social. Misalnya dengan menyatakan setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, baik-tidak baik. Responden diminta

mengisi pernyataan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu dengan memberikan penilaian berdasarkan bobot sebagai berikut:

- A. Sangat setuju skor 5
 B. Setuju skor 4
 C. Agak Setuju skor 3
 D. Tidak setuju skor 2
 E. Sangat tidak setuju skor 1

Table 3.2. Matriks Instrument Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan	No. Item
1	Kinerja Operasional (Y)	1. Fleksibilitas 2. Pengurangan <i>Lead Time</i> Produksi 3. <i>Forecasting</i> (Peramalan) 4. Perencanaan Sumber Daya dan Penghematan Biaya 5. Pengurangan Tingkat Persediaan	1 1 1 1 1	1 2 3 4 5
2	<i>Collaboration Capability</i> (X1)	1. Kerjasama Eksternal 2. Kerjasama Internal	5 2	1-5 6-7
3	<i>Integration Capabulity</i> (X2)	1. Standarisasi data 2. System informasi 3. Konsistensi Data 4. Perencanaan aktifitas 5. Penghapusan pengulangan	2 2 2 2 2	1-2 3-4 5-6 7-8 9-10
4	<i>Agility Capability</i> (X3)	1. Penyesuaian pelayanan dan produk 2. Penyesuaian dengan perkembangan pasar 3. Penyesuaian terhadap peningkatan atau penurunan permintaan	1 1 1 1	1 2 3 4

		4. Penyesuaian portofolio produk 5. Penyesuaian terhadap strategi pesaing	1	5
5	<i>Responsiveness Capability (X4)</i>	1. Perubahan kebutuhan konsumen 2. Memastikan umpan balik kepada pemasok 3. Menanggapi strategi kualitas pesaing 4. Perubahan ruang lingkup pasokan 5. Resiko rantai pasokan	1 1 1 1 1	1 2 3 4 5

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung ke UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat.

Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

a. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung di lokasi penelitian yaitu UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta.

b. Kuisisioner

Yaitu cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder untuk mendukung data primer. Penulis menggunakan cara untuk memperoleh data sekunder sebagai berikut:

a. Perpustakaan

Data sekunder diperoleh melalui sejarah, literatur-literatur, serta buku-buku yang akan kita gunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori dalam penelitian ini.

b. Jurnal

Data sekunder bisa diperoleh dari jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian

3.7. Teknik Analisis Data dan Metode Analisis Data

3.7.1. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan apabila data telah terkumpul, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan perangkat computer dan menggunakan program *Eviews 9*.

3.7.2. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018), menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian campuran menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, metode analisis data untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variable dependen dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda.

Menurut (Sugiyono, 2018), analisis regresi bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara masing-masing variabel bebas atau independen (X) dengan variabel tergantungnya atau dependen (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah Kinerja Operasional, sementara yang menjadi variable independen adalah *Collaboration Capability*, *Integration Capability*, *Agility Capability*, dan *Responsiveness Capability*. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- | | |
|----------------|---|
| Y | = Variabel dependen (Kinerja Operasional) |
| X ₁ | = Variabel independen (<i>Collaboration Capability</i>) |
| X ₂ | = Variabel Independen (<i>Integration Capability</i>) |
| X ₃ | = Variabel Independen (<i>Agility Capability</i>) |
| X ₄ | = Variabel Independen (<i>Responsiveness</i>) |

a = Nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Galat sisa

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara masing-masing variabel bebas atau independen (X) dengan variabel tergantung atau dependen (Y). Alat bantu untuk melakukan perhitungan yaitu menggunakan program Eviews 9. Tahapan uji Regresi linier berganda akan dijelaskan di bagian berikutnya.

3.8. Tahapan Uji

3.8.1. Uji Instrument

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Setelah kuisisioner disusun dan diuji validitasnya, didalam prakteknya belum tentu data yang dikumpulkan adalah data yang valid. Uji validitas yang diperlukan agar diperoleh instrumen yang tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji Validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor pertanyaan yang dijawab oleh responden. Sebelum kuisisioner digunakan untuk dua jenis validitas mengumpulkan

data terlebih dahulu diuji validitasnya dengan menggunakan rumus teknik korelasi item total *Product Moment*. Skor setiap pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor total seluruh item. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika r_{hitung} tidak positif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Atau dengan melihat nilai sig (2-tailed), dengan kriteria :

- c. Jika nilai sig (2-tailed) setiap item $<$ alpha 5%, maka butir pertanyaan tersebut valid
- d. Jika nilai sig (2-tailed) setiap item $>$ alpha 5%, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Bila alat ukur valid selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut di uji reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Instrumen dinyatakan reliabel bila *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 Makin kecil kesalahan pengukuran makin reliable alat pengukur dan sebaliknya, makin kecil kesalahan pengukuran makin reliable alat pengukur dan sebaliknya (Sugiyono, 2018). Berapa kesalahan pengukuran dapat diketahui dan nilai korelasi antara hasil pengukuran pertama, kedua dan ketiga. Bila nilai korelasi (r)

dikuadratkan maka hasilnya disebut koefisien determinasi (*coefficient of determination*) yang menampakkan petunjuk besar kecil hasil pengukuran yang sebenarnya. Semakin tinggi angka korelasi maka semakin besar nilai koefisien determinasi dan semakin rendah kesalahan pengukuran.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan ketepatan model, maka perlu dilakukan beberapa pengujian atas beberapa asumsi klasik. Beberapa bentuk pengujian diantaranya yang digunakan yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Indikator untuk uji heteroskedastisitas adalah nilai probabilitas signifikansi dari variabel-variabel independen $> 0,05$ yang menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-

variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol. Indikator untuk uji multikolinieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 yang menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas.

3. Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Salah satu metode untuk menguji normalitas residual secara formal adalah dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Kriteria uji ini yaitu apabila nilai probabilitas dari statistik JB besar atau dengan kata lain, jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan, maka menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB mendekati nol. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas dari statistik JB kecil atau signifikan maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB tidak sama dengan nol (Widarjono, 2017). Artinya dalam uji normalitas *Jarque-Bera*, nilai probabilitas statistik JB harus besar dan tidak signifikan agar mendekati nol.

3.8.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol (0) variabel independen sama sekali tidak berkontribusi terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati

satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent semakin berkontribusi terhadap variabel dependent. Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependent (Y) yang disebabkan oleh variabel independent (X).

3.8.4. Uji F-statistik (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independent yang disertakan dalam model dapat mempengaruhi variabel independent secara serentak atau simultan. Hal ini bisa terjadi dengan membandingkan nilai F-statistik dengan F-tabel atau dengan melihat nilai F-statistik dengan nilai probabilitas F-statistik. Hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini yaitu :

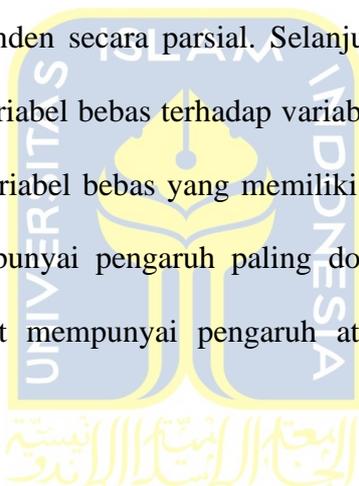
$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel *Collaboration Capability*, *Integration Capability*, *Agility Capability*, dan *Responsiveness Capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Operasional secara simultan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel *Collaboration Capability*, *Integration Capability*, *Agility Capability*, dan *Responsiveness Capability* berpengaruh signifikan terhadap variabel KP secara simultan.

Kriteria dalam uji ini yaitu apabila F-statistik $>$ F-tabel atau nilai probabilitas F-statistik $<$ signifikansi 5%, maka dapat dikatakan variabel independent secara bersama-sama atau simultan dapat mempengaruhi variabel dependent, begitupun sebaliknya.

3.8.5. Uji t-statistik (Uji Parsial)

Menurut (Sugiyono, 2018) Uji T dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas (independen) (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) (Y) secara parsial. Hasil Uji-t (parsial) ini juga digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Apabila koefisien regresi signifikan pada t -signifikan $\leq 0,05$ atau 5 persen, artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat diketahui dari nilai koefisien beta. Variabel bebas yang memiliki nilai beta paling besar, berarti variabel tersebut mempunyai pengaruh paling dominan atau dengan kata lain variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh atau sumbangan besar kepada variabel terikat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini berjudul “Analisis Determinan Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta Dengan Pendekatan *Dynamic Supply Chain Capabilities*”. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Pemilik UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta dengan jumlah 36 orang. Responden sebanyak 36 orang didapatkan dari data dinas UMKM Kabupaten Bantul yang menyatakan bahwa pemilik UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta yang mendaftarkan usahanya pada Dinas UMKM Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 36 pemilik UMKM. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai karakteristik dari responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	16	44%
2	Perempuan	20	56%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.1**, maka didapatkan informasi bahwa karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin yaitu sebanyak 20 atau setara dengan 56% merupakan Pemilik UMKM dengan Jenis Kelamin Perempuan dan sebanyak 16 orang atau setara dengan 44% merupakan Pemilik UMKM dengan Jenis Kelamin

Laki-laki. Artinya, Pemilik UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta didominasi Oleh perempuan.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	< 25	0	0.0%
2	26 - 35	4	11.1%
3	36 - 45	9	25.0%
4	> 45	23	63.9%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.2**, maka didapatkan informasi bahwa karakteristik responden berdasarkan Usia yaitu sebanyak 4 orang atau setara dengan 11.1% merupakan Pemilik UMKM yang memiliki rentan usia 26 – 35 Tahun, sebanyak 9 orang atau setara dengan 25% merupakan Pemilik UMKM dengan dengan rentan usia 36 – 45 Tahun, 23 orang atau setara dengan 63.9% memiliki rentan usia > 45 Tahun dan tidak ada pemiliki UMKM yang rentan usianya < 25 Tahun. Artinya, Pemilik UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta didominasi Oleh perempuan yang memiliki rentan usia pada > 45 Tahun.

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasrkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	7	19%
2	SMP	12	33%
3	SMA	11	31%
4	Diploma	2	6%
5	Sarjana (S1)	4	11%
6	Sarjana (S2)	0	0%
7	Sarjana (S3)	0	0%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.3**, maka didapatkan informasi bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan yaitu sebanyak 7 orang atau setara dengan 19% merupakan Pemilik UMKM yang berpendidikan SD, sebanyak 12 orang atau setara dengan 33% merupakan Pemilik UMKM yang berpendidikan SMP, 11 orang atau setara dengan 31% merupakan pemilik UMKM yang berpendidikan SMA, sebanyak 2 orang atau setara dengan 6% merupakan pemilik UMKM yang berpendidikan Diploma, sebanyak 4 orang atau setara dengan 11% merupakan pemilik UMKM yang berpendidikan Sarjana (S1) dan tidak ada memiliki UMKM yang berpendidikan Sarjana (S2) serta Sarjana (S3). Artinya, Pemilik UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta didominasi Oleh perempuan yang memiliki rentan usia pada > 45 Tahun dan berpendidikan SMP. Hal ini mengindikasikan bahwa para pemilik kerajinan kasongan masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja operasionalnya, karena dengan pendidikan yang tinggi akan memudahkan dalam mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dalam bidang manajerial.

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1	< 7 Tahun	4	11.1%
2	8 - 15 Tahun	9	25.0%
3	16 - 23 Tahun	11	30.6%
4	> 24 Tahun	12	33.3%
Jumlah		36	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.4**, maka didapatkan informasi bahwa karakteristik responden berdasarkan Lamanya Usaha yaitu sebanyak 4 orang atau setara dengan

11.1% merupakan Pemilik UMKM yang sudah menjalankan usahanya selama < 7 Tahun, sebanyak 9 orang atau setara dengan 25% merupakan Pemilik UMKM yang sudah menjalankan usahanya selama 8 – 15 Tahun, 11 orang atau setara dengan 30.6% sudah menjalankan usahanya selama 16 – 23 Tahun, 12 orang atau setara dengan 33,3% sudah menjalankan usahanya selama > 24 Tahun. Artinya, Pemilik UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta didominasi Oleh perempuan yang memiliki rentan usia pada > 45 Tahun, berpendidikan SMP dan sudah menjalankan usahanya selama > 24 Tahun.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Supply Chain Management adalah Kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, mentransformasikan bahan mentah tersebut menjadi barang dalam proses dan barang jadi, dan mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi (Heizer & Render, 2004). Supply chain dapat didefinisikan sebagai sekumpulan aktifitas (dalam bentuk entitas/fasilitas) yang terlibat dalam proses transformasi dan distribusi barang mulai dari bahan baku paling awal dari alam sampai produk jadi pada konsumen akhir (Anwar, 2011). Di dalam *Supply Chain*, ada pihak-pihak (*Stake Holders*) yang menjadi pemain, para *Stake Holders* tersebut yaitu *Supplies, Manufactures, Distribution, Retail Outlet, dan Customers* (Anwar, 2011). Seluruh *Stake holder* tersebut sangat memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat (Pujawan & Mahendrawathi, 2010).

Teori yang berkaitan dengan *Supply Chain Managemet*, salah satunya adalah *Dinamic Supply Chain Capabilities*. Menurut (D. Teece & Pisano, 1994), *Dynamic Capabilities* berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk menciptakan, membentuk kembali, mengasimilasi pengetahuan dan keterampilan agar tetap berdiri kuat dalam lingkungan persaingan yang selalu berubah dengan cepat. Lebih lanjut, (D. Teece & Pisano, 1994) menjelaskan bahwa istilah *Dynamic capabilities* terdiri dari dua suku kata. *Pertama*, “*Dynamic*” yang merujuk pada arti bahwa kapasitas untuk memperbarui kompetensi sehingga mencapai kesesuaian dengan perubahan lingkungan bisnis. Dalam Istilah “*Dynamic*” memiliki muatan mengenai respon suatu perusahaan terhadap perubahan lingkungan bisnis. Sehingga, dengan demikian, inovasi perlu dimunculkan oleh setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan tingkat perubahan teknologi sangat cepat serta sifat persaingan dan pasar masa depan semakin sulit ditentukan. *Kedua*, “*Capabilities*” merujuk pada arti bahwa peran kunci manajemen strategis dalam menyesuaikan, mengintegrasikan, dan mengonfigurasi ulang, sumber daya, dan kompetensi fungsional perusahaan secara tepat agar sesuai dengan kebutuhan lingkungan yang berubah-ubah.

Faktor dan komponen utama dari kapabilitas dinamis ada 3, yaitu terdiri dari ; kapabilitas adaptif (*adaptive capabilities*), kapabilitas absorptif (*absorptive capabilities*) dan kapabilitas inovatif (*innovative capabilities*) (Wang & Ahmed, 2007). Menurut (Kareem et al., 2020), proksi dari ketiga factor dapat diukur melalui *Collaboration Capability*, *Integration Capability*, *Agility Capability*, dan *Responsiveness Capability*. Sehingga, dalam *Dinamyc Capability* ukurannya dapat beragam. Tujuan dilakukannya *Dinamyc Capability* adalah mengkonfigurasi,

mengintegrasikan, dan menyesuaikan proses produksi dalam merespon perubahan pada lingkungan bisnis.

Kerangka berfikir teoritis inilah yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini. Namun, sebelum melakukan uji yang lebih mendalam, pada bagian ini akan dipaparkan mengenai deskripsi dari hasil tabulasi data yang diperoleh melalui kuisisioner yang disebarakan kepada responden. Berikut ini merupakan analisis deskriptif mengenai persepsi responden atas item-item pernyataan yang diberikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Collaborative Capability*, *Integration Capability*, *Agility Capability*, dan *Responsiveness Capability*. Pengukuran pada variabel tersebut menggunakan skor 1 untuk terendah dan 5 untuk tertinggi. Sehingga interval skor tersebut adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (\text{Nilai maksimal} - \text{nilai minimal}) / \text{jumlah kelas} \\ &= (5 - 1) / 5 = 0,8 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka skala distribusi kriteria pendapat adalah sebagai berikut :

Sangat rendah	: 1 – 1,8
Rendah	: 1,9 – 2,6
Cukup	: 2,7 – 3,4
Tinggi	: 3,5 – 4,2
Sangat tinggi	: 4,3 – 5

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel *Collaborative Capability*

Item Pernyataan	Mean	Kriteria
X1.1	4.3056	Sangat Tinggi
X1.2	4.1667	Tinggi
X1.3	4.1944	Tinggi
X1.4	4.1667	Tinggi
X1.5	4.2222	Sangat Tinggi
X1.6	4.2222	Sangat Tinggi
X1.7	4.1667	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.5**, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk setiap item pernyataan pada variabel *Collaborative Capability* berada pada interval 3,5 – 5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan untuk variabel *Collaborative Capability* termasuk pada kriteria pendapat yang tinggi dan ada yang Sangat Tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada item pernyataan dengan kode **X1.1** “Perusahaan Anda menjalankan perjanjian dengan mitra” yaitu sebesar 4.3056. Sementara nilai rata-rata terendah terjadi pada item pernyataan dengan kode **X1.2**, **X1.4** dan **X1.7** yaitu masing-masing sebesar 4,1667. Item pernyataan dengan kode **X1.2** yaitu “Perusahaan Anda bekerjasama secara aktif dalam pengambilan keputusan kelompok dengan mitra”, kode **X1.4** yaitu “Perusahaan Anda memiliki hubungan yang baik dengan para mitra” dan kode **X1.7** yaitu “Perusahaan Anda melakukan kerjasama internal mengenai rencana strategis perusahaan”.

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Variabel *Integration Capability*

Item Pernyataan	Mean	Kriteria
X2.1	4.3056	Sangat Tinggi
X2.2	4.3333	Sangat Tinggi
X2.3	4.2500	Sangat Tinggi

X2.4	4.3333	Sangat Tinggi
X2.5	4.2500	Sangat Tinggi
X2.6	4.4167	Sangat Tinggi
X2.7	4.2500	Sangat Tinggi
X2.8	4.4167	Sangat Tinggi
X2.9	4.3056	Sangat Tinggi
X2.10	4.2222	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.6**, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk setiap item pernyataan pada variabel *Integration Capability* berada pada interval 4,2 – 5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel *Integration Capability* termasuk pada kriteria pendapat yang sangat tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada item pernyataan dengan kode **X2.6** “Perusahaan Anda selalu menjaga data-data yang berkaitan dengan perusahaan anda” yaitu sebesar 4,4167 dan **X2.8** “Perusahaan Anda selalu membuat skedul perencanaan aktifitas setiap kegiatan yang dilakukan” yaitu sebesar 4,4167. Sementara nilai rata-rata terendah terjadi pada item pernyataan dengan kode **X2.10** “Perusahaan Anda berupaya melakukan produksi dengan satu kali jadi” yaitu sebesar 4,2222.

Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Variabel *Agility Capability*

Item Pernyataan	Mean	Kriteria
X3.1	4.2778	Sangat Tinggi
X3.2	4.3056	Sangat Tinggi
X3.3	4.1389	Tinggi
X3.4	4.2500	Sangat Tinggi
X3.5	4.3333	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.7**, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk setiap item pernyataan pada variabel *Agility Capability* berada pada interval 3,5 – 5.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item pernyataan untuk variabel *Agility Capability* termasuk pada kriteria pendapat yang sangat tinggi dan ada yang kriteria tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada item pernyataan dengan kode **X3.5** “Perusahaan Anda merespon perubahan strategi pesaing lebih cepat dari pesaing yang ada” yaitu sebesar 4,3333. Sementara nilai rata-rata terendah terjadi pada item pernyataan dengan kode **X3.3** “Perusahaan Anda beraksi terhadap peningkatan dan penurunan permintaan yang signifikan dengan cepat” yaitu sebesar 4,1389.

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Variabel *Responsiveness Capability*

Item Pernyataan	Mean	Kriteria
X4.1	4.3611	Sangat Tinggi
X4.2	4.2500	Sangat Tinggi
X4.3	4.3333	Sangat Tinggi
X4.4	4.2778	Sangat Tinggi
X4.5	4.2500	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.8**, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk setiap item pernyataan pada variabel *Responsiveness Capability* berada pada interval 4,2 – 5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel *Responsiveness Capability* termasuk pada kriteria pendapat yang sangat tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada item pernyataan dengan kode **X4.1** “Perusahaan Anda menanggapi dengan cepat kebutuhan konsumen yang berubah” yaitu sebesar 4,3611. Sementara nilai rata-rata terendah terjadi pada item pernyataan dengan kode **X4.2** “Perusahaan Anda memastikan umpan baik kepada pemasok dengan lebih cepat dan efektif” yaitu sebesar 4,2500 dan kode **X4.5**

“Perusahaan Anda menanggapi resiko rantai pasokan dengan lebih cepat dan efektif” yaitu sebesar 4,2500.

Tabel 4. 9 Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Operasional

Item Pernyataan	Mean	Kriteria
Y1	4.3611	Sangat Tinggi
Y2	4.3611	Sangat Tinggi
Y3	4.2778	Sangat Tinggi
Y4	4.3333	Sangat Tinggi
Y5	4.2500	Sangat Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.9**, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk setiap item pernyataan pada variabel Kinerja Operasional berada pada interval 4,2 – 5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Kinerja Operasional termasuk pada kriteria pendapat yang sangat tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada item pernyataan dengan kode **Y1** “Perusahaan mempunyai fleksibilitas dalam menghadapi lingkungan bisnis” yaitu sebesar 4,3611 dan item pernyataan dengan kode **Y2** “Perusahaan Anda melakukan pengurangan waktu dalam memproduksi barang dari mengolah bahan mentah hingga barang jadi” yaitu sebesar 4,3611. Sementara nilai rata-rata terendah terjadi pada item pernyataan dengan kode **Y5** “Perusahaan Anda melakukan pengurangan tingkat persediaan” yaitu sebesar 4,2500.

4.1.3. Uji Instrument

1. Hasil Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian, data memiliki kedudukan penting untuk mendapatkan hasil. Oleh karena itu, validitas data dari sebuah penelitian perlu diuji, tujuannya agar hasil penelitian dapat maksimal. Uji Validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor pertanyaan yang dijawab oleh responden. Sebelum kuisisioner digunakan untuk dua jenis validitas mengumpulkan data terlebih dahulu diuji validitasnya dengan menggunakan rumus teknik korelasi item total *Product Moment*. Skor setiap pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor total seluruh item. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika r_{hitung} tidak positif dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Atau dengan melihat nilai sig (2-tailed), dengan kriteria :

- c. Jika nilai sig (2-tailed) setiap item $<$ alpha 5%, maka butir pertanyaan tersebut valid
- d. Jika nilai sig (2-tailed) setiap item $>$ alpha 5%, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid

Berikut ini merupakan hasil uji validitas untuk setiap item pernyataan yang telah diisi oleh responden :

A. Variabel *Collaborative Capability*

Pengujian validitas untuk variabel independent *Collaborative Capability* yaitu dilakukan dengan menggunakan *product moment*. Adapun hasil pengujian untuk variabel *Collaborative Capability* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel *Collaborative Capability*

Item Pernyataan	r hitung	r Tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
X1.1	0.672	0.3246	0.000	Valid
X1.2	0.713	0.3246	0.000	Valid
X1.3	0.915	0.3246	0.000	Valid
X1.4	0.824	0.3246	0.000	Valid
X1.5	0.798	0.3246	0.000	Valid
X1.6	0.683	0.3246	0.000	Valid
X1.7	0.791	0.3246	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.10**, maka didapatkan informasi bahwa setiap item pernyataan pada variabel *Collaborative Capability* memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai sig.(2-tailed) $<$ alpha 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *Collaborative Capability* dapat dinyatakan valid.

B. Variabel *Integration Capability*

Pengujian validitas untuk variabel independent *Integration Capability* yaitu dilakukan dengan menggunakan *product moment*. Adapun hasil pengujian untuk variabel *Integration Capability* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel *Integration Capability*

Item Pernyataan	r hitung	r Tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
X2.1	0.681	0.3246	0.000	Valid
X2.2	0.812	0.3246	0.000	Valid
X2.3	0.684	0.3246	0.000	Valid
X2.4	0.594	0.3246	0.000	Valid
X2.5	0.741	0.3246	0.000	Valid
X2.6	0.742	0.3246	0.000	Valid
X2.7	0.702	0.3246	0.000	Valid
X2.8	0.653	0.3246	0.000	Valid
X2.9	0.632	0.3246	0.000	Valid
X2.10	0.638	0.3246	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.11**, maka didapatkan informasi bahwa setiap item pernyataan pada variabel *Integration Capability* memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai sig.(2-tailed) $<$ alpha 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *Integration Capability* dapat dinyatakan valid.

C. Variablel *Agility Capability*

Pengujian validitas untuk variabel independent *Agility Capability* yaitu dilakukan dengan menggunakan *product moment*. Adapun hasil pengujian untuk variabel *Agility Capability* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel *Agility Capability*

Item Pernyataan	r hitung	r Tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
X3.1	0.819	0.3246	0.000	Valid
X3.2	0.570	0.3246	0.000	Valid
X3.3	0.656	0.3246	0.000	Valid
X3.4	0.769	0.3246	0.000	Valid
X3.5	0.726	0.3246	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.12**, maka didapatkan informasi bahwa setiap item pernyataan pada variabel *Agility Capability* memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai sig.(2-tailed) $<$ alpha 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *Agility Capability* dapat dinyatakan valid.

D. Variabel *Responsiveness Capability*

Pengujian validitas untuk variabel independent *Agility Capability* yaitu dilakukan dengan menggunakan *product moment*. Adapun hasil pengujian untuk variabel *Agility Capability* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Variabel *Responsiveness Capability*

Item Pernyataan	r hitung	r Tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
X4.1	0.691	0.3246	0.000	Valid
X4.2	0.629	0.3246	0.000	Valid
X4.3	0.731	0.3246	0.000	Valid
X4.4	0.655	0.3246	0.000	Valid
X4.5	0.762	0.3246	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.13**, maka didapatkan informasi bahwa setiap item pernyataan pada variabel *Responsiveness Capability* memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai sig.(2-tailed) $<$ alpha 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel *Responsiveness Capability* dapat dinyatakan valid.

E. Variabel Kinerja Operasional

Pengujian validitas untuk variabel independent *Agility Capability* yaitu dilakukan dengan menggunakan *product moment*. Adapun hasil pengujian untuk variabel *Agility Capability* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Operasional

Item Pernyataan	r hitung	r Tabel	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Y1	0.696	0.3246	0.000	Valid
Y2	0.788	0.3246	0.000	Valid
Y3	0.81	0.3246	0.000	Valid
Y4	0.755	0.3246	0.000	Valid
Y5	0.858	0.3246	0.000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.14**, maka didapatkan informasi bahwa setiap item pernyataan pada variabel Kinerja Operasional memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai sig.(2-tailed) $<$ alpha 5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kinerja Operasional dapat dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Bila alat ukur valid selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut di uji reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Instrumen dinyatakan reliabel bila *Cronbach Alpha* $>$ 0,6 Makin kecil kesalahan pengukuran makin reliable alat pengukur dan sebaliknya, makin kecil kesalahan pengukuran makin reliable alat pengukur dan sebaliknya (Sugiyono, 2018). Berapa kesalahan pengukuran dapat diketahui dan nilai korelasi antara hasil pengukuran pertama, kedua dan ketiga. Bila nilai korelasi (r) dikuadratkan maka hasilnya disebut koefisien determinasi (*coefficient of*

determination) yang menampakkan petunjuk besar kecil hasil pengukuran yang sebenarnya. Semakin tinggi angka korelasi maka semakin besar nilai koefisien determinasi dan semakin rendah kesalahan pengukuran.

A. Variabel *Collaborative Capability*

Pengujian reliabilitas untuk variabel independent *Collaborative Capability*, hasilnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Collaborative Capability*

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	7

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.15**, maka didapatkan informasi bahwa variabel *Collaborative Capability* memiliki nilai *Cronbach Alpha* yaitu sebesar $0.886 > 0.6$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel *Collaborative Capability* dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan.

B. Variabel *Integration Capability*

Pengujian reliabilitas untuk variabel independent *Integration Capability*, hasilnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Integration Capability*

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	10

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.16**, maka didapatkan informasi bahwa variabel *Integration Capability* memiliki nilai *Cronbach Alpha* yaitu sebesar $0.875 > 0.6$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel *Integration Capabiliy* dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan.

C. Variabel *Agility Capability*

Pengujian reliabilitas untuk variabel independent *Agility Capability*, hasilnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 17 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Integration Capability*

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	5

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.17**, maka didapatkan informasi bahwa variabel *Agility Capability* memiliki nilai *Cronbach Alpha* yaitu sebesar $0.745 > 0.6$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel *Agility Capabiliy* dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan.

D. Variabel *Responsiveness Capability*

Pengujian reliabilitas untuk variabel independent *Responsiveness Capability*, hasilnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 18 Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Responsiveness Capability*

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	5

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.18**, maka didapatkan informasi bahwa variabel *Responsiveness Capability* memiliki nilai *Cronbach Alpha* yaitu sebesar $0.731 > 0.6$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel *Responsiveness Capabiliy* dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan.

E. Variabel Kinerja Operasional

Pengujian reliabilitas untuk variabel independent Kinerja Operasional, hasilnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 19 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Operasional

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	5

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.19**, maka didapatkan informasi bahwa variabel Kinerja Operasional memiliki nilai *Cronbach Alpha* yaitu sebesar $0.731 > 0.6$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan pada variabel Kinerja Operasional dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan ketepatan model, maka perlu dilakukan bebrapa pengujian atas beberapa asumsi klasik. Beberapa bentuk pengujian diantaranya yang digunakan yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Indikator untuk uji heteroskedastisitas adalah nilai probabilitas signifikansi dari variabel-variabel independen $> 0,05$ yang menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil uji Heteroskedastisitas :

Tabel 4. 20 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t-statistik	t-tabel	Signifikansi
Collaborative Capability	0.051	2.02809	0.168
Integration Capability	0.282	2.02809	0.072
Agility Capability	-0.939	2.02809	0.355
Responsiveness Capability	0.400	2.02809	0.069

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.20**, maka didapatkan informasi bahwa variabel *Collaborative Capability* memiliki nilai t-statistik sebesar $0.051 < t\text{-tabel}$ sebesar 2.02809 dan nilai signifikansi sebesar $0.169 > \alpha$ 5%, variabel *Integration Capability* memiliki nilai t-statistik sebesar $0.282 < t\text{-tabel}$ sebesar 2.02809 dan nilai signifikansi sebesar $0.072 > \alpha$ 5%, variable *Agility Capability* memiliki nilai t-statistik sebesar $-0.939 < t\text{-tabel}$ sebesar 2.02809 dan nilai signifikansi sebesar $0.355 > \alpha$ 5%, variabel *Responsiveness Capability* memiliki nilai t-statistik sebesar $0.400 < t\text{-tabel}$ sebesar 2.02809 dan nilai signifikansi sebesar $0.069 > \alpha$ 5%. Dengan demikian, maka variabel independen tidak dapat berpengaruh terhadap variable *abs_RES*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak mengandung masalah Heteroskedastisitas.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol. Indikator untuk uji multikolinieritas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 yang menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas. Berikut merupakan hasil uji Multikolinieritas :

Tabel 4. 21 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Collaborative Capability	0.174	5.745
Integration Capability	0.190	4.107
Agility Capability	0.271	3.691
Responsiveness Capability	0.155	6.468

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.21**, maka didapatkan informasi bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0.10 dan memiliki nilai VIF < 10 . Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak mengandung masalah multikolinieritas.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi

normal. Salah satu metode untuk menguji normalitas residual secara formal adalah dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Kriteria uji ini yaitu apabila nilai probabilitas dari statistik JB besar atau dengan kata lain, jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan, maka menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB mendekati nol. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas dari statistik JB kecil atau signifikan maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB tidak sama dengan nol (Widarjono, 2017). Artinya dalam uji normalitas *Jarque-Bera*, nilai probabilitas statistik JB harus besar dan tidak signifikan agar mendekati nol. Berikut merupakan hasil uji normalitas :

Tabel 4. 22 Hasil Uji Normalitas

Kolmogrov-Smirnov	0.689
Asymp Sig. (2-tailed)	0.729

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.22**, maka didapatkan informasi bahwa nilai statistic Kolmogrov yaitu sebesar 0.689 dan nilai Asymp Sig.(2-tailde) sebesar 0.729 > alpha 5% yang artinya tidak signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.5. Hasil Estimasi Regresi

Dalam penelitian ini, metode analisis data untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variable dependen menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut (Sugiyono, 2018), analisis regresi bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara masing-masing variabel bebas atau independen (X) dengan

variabel tergantungnya atau dependen (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependen adalah Kinerja Operasional, sementara yang menjadi variable independen adalah *Collaboration Capability*, *Integration Capability*, *Agility Capability*, dan *Responsiveness Capability*. Adapun hasil persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 23 Hasil Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.880	1.587		.555	.583
1					
Collaboration Capability	.034	.558	.054	2.363	.019
Integration Capability	.356	.112	.664	3.193	.003
Agility Capability	.481	.133	.434	3.626	.001
Responsiveness Capability	.193	.177	.173	2.289	.045

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

$$Y = a + 0.034CC + 0.356IC + 0.481AC + 0.193RC + e$$

Persamaan regresi tersebut akan diinterpretasikan pada bagian selanjutnya yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh

besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol (0) variabel independen sama sekali tidak berkontribusi terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent semakin berkontribusi terhadap variabel dependent. Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependent (Y) yang disebabkan oleh variabel independent (X). Berikut merupakan hasil koefisien determinasi :

Tabel 4. 24 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	0.879	0.864	0.9715

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.24**, maka didapatkan informasi bahwa nilai R Square yaitu sebesar 0.879 yang memiliki arti bahwa variabel *Collaborative Capability*, *Integration Capability*, *Agility Capability* dan *Responsiveness* dapat menjelaskan Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta sebesar 87.9%, sementara sisanya sebesar 12.1% dapat dijelaskan oleh varibel lain diluar model penelitian ini.

2. Hasil Uji F-statistik (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independent yang disertakan dalam model dapat mempengaruhi variabel independent secara serentak atau simultan. Hal ini bisa terjadi dengan membandingkan nilai F-statistik dengan F-tabel atau dengan melihat nilai F-statistik dengan nilai probabilitas F-statistik. Hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini yaitu :

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel *Collaboration Capability*, *Integration Capability*, *Agility Capability*, dan *Responsiveness Capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Operasional secara simultan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel *Collaboration Capability*, *Integration Capability*, *Agility Capability*, dan *Responsiveness Capability* berpengaruh signifikan terhadap variabel KP secara simultan.

Kriteria dalam uji ini yaitu apabila F-statistik $>$ F-tabel atau nilai probabilitas F-statistik $<$ signifikansi 5%, maka dapat dikatakan variabel independent secara bersama-sama atau simultan dapat mempengaruhi variabel dependent, begitupun sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji f-statistik (Uji Simultan) :

Tabel 4. 25 Hasil Uji F-statistik (Uji Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	213.492	4	53.373	56.551	.000 ^b
	Residual	29.258	31	0.944		
	Total	242.75	35			

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.25**, maka didapatkan informasi bahwa nilai F-statistik sebesar $56.551 >$ f-tabel sebesar 2.67 dan nilai Signifikansi sebesar $0.000 <$ alpha 5%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel *Collaboration Capability*, *Integration Capability*, *Agility Capability*, dan *Responsiveness Capability* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta secara simultan.

3. Hasil Uji t-statistik (Uji Parsial)

Menurut (Sugiyono, 2018) Uji T dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas (independen) (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) (Y) secara parsial. Hasil Uji-t (parsial) ini juga digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Apabila koefisien regresi signifikan pada t-signifikan $\leq 0,05$ atau 5 persen, artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Selanjutnya untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat diketahui dari nilai koefisien beta. Variabel bebas yang memiliki nilai beta paling besar, berarti variabel tersebut mempunyai pengaruh paling dominan atau dengan kata lain variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh atau sumbangan besar kepada variabel terikat. Berikut merupakan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini :

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel *Collaboration Capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Operasional secara simultan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel *Collaboration Capability* berpengaruh signifikan terhadap variabel KP secara simultan.

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel *Integration Capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Operasional secara simultan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel *Integration Capability* berpengaruh signifikan terhadap variabel KP secara simultan.

Hipotesis 3

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel *Agility Capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Operasional secara simultan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel *Agility Capability* berpengaruh signifikan terhadap variabel KP secara simultan.

Hipotesis 4

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel *Responsiveness Capability* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Operasional secara simultan.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel *Responsiveness Capability* berpengaruh signifikan terhadap variabel KP secara simultan.

Tabel 4. 26 Hasil Uji t-statistik

Variabel	B	t-statistik	t-tabel	Signifikansi
(Constant)	0.88	0.555	2.02809	0.583
CollabortatioCapability	0.034	2.363	2.02809	0.019
IntegrationCapability	0.356	3.193	2.02809	0.003
AgilityCapability	0.481	3.626	2.02809	0.001
ResponsivenessCapability	0.193	2.289	2.02809	0.045

Sumber : Data Primer Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.26**, maka didapatkan hasil uji t-statistik untuk masing-masing variabel independen yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Variabel *Collaborative Capability* memiliki nilai t-statistik sebesar 2.363 > t-tabel sebesar 2.02809 dan nilai signifikansi sebesar 0.019 < alpha 5%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Collaborative Capability* dapat berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta.

Variabel *Integration Capability* memiliki nilai t-statistik sebesar 3.193 > t-tabel sebesar 2.02809 dan nilai signifikansi sebesar 0.003 < alpha 5%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Integration Capability* dapat berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta.

Variabel *Agility Capability* memiliki nilai t-statistik sebesar 3.626 > t-tabel sebesar 2.02809 dan nilai signifikansi sebesar 0.001 < alpha 5%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Agility Capability* dapat berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta.

Variabel *Responsiveness Capability* memiliki nilai t-statistik sebesar 2.289 > t-tabel sebesar 2.02809 dan signifikansi sebesar 0.045 < alpha 5%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *Responsiveness Capability* dapat berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada bagian sebelumnya, maka selanjutnya akan dipaparkan mengenai pembahasan yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + 0.034CC + 0.356IC + 0.481AC + 0.193RC + e$$

4.2.1. Pengaruh *Collaborative Capability* Terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta

Berdasarkan uji hipotesis, maka didapatkan hasil bahwa *Collaborative Capability* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta yang ditunjukkan dengan tanda koefisien positif, nilai t-statistik sebesar $2.363 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.02809 dan nilai signifikansi sebesar $0.019 < \alpha$ 5%. Kemudian, nilai koefisien sebesar 0.034 memiliki arti bahwa apabila terjadi kenaikan pada *Collaborative Capability* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta sebesar 0.034 satuan.

Hasil menunjukkan bahwa teori dan hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Artinya apabila para pemilik kerajinan kasongan Yogyakarta meningkatkan *Collaborative Capability*, maka Kinerja Operasionalnya akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu kolaborasi rantai pasokan itu manfaat termasuk untuk akuisisi, berbagi dan pengembangan pengetahuan baru, kemampuan belajar, berbagi risiko, dan komunikasi kolaboratif (Cao et al., 2010), Menurut (Simatupang & Sridharan, 2005) mengusulkan kolaborasi rantai pasokan merupakan indicators untuk mengukur tingkat praktik kolaboratif dan menemukan bahwa indeks kolaborasi berdampak positif pada kinerja operasional, (Stank et al., 2001) mengemukakan bahwa baik kemitraan internal maupun kemitraan eksternal penting untuk

meningkatkan kinerja. Kolaborasi dapat meningkatkan profitabilitas, mengurangi pembelian biaya, dan meningkatkan kerja sama teknis, Menurut (Kareem et al., 2020) mendapatkan hasil bahwa *Collaboration Capability* dapat berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.

4.2.2. Pengaruh *Integration Capability* Terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta

Berdasarkan uji hipotesis, maka didapatkan hasil bahwa *Integration Capability* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta yang ditunjukkan dengan tanda koefisien positif, nilai t-statistik sebesar $3.193 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.02809 dan nilai signifikansi sebesar $0.003 < \alpha$ 5%. Kemudian, nilai koefisien sebesar 0.356 memiliki arti bahwa apabila terjadi kenaikan pada *Integration Capability* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta sebesar 0.356 satuan.

Hasil menunjukkan bahwa teori dan hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Artinya apabila para pemilik kerajinan kasongan Yogyakarta meningkatkan *Integration Capability*, maka Kinerja Operasionalnya akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu (Chen et al., 2009) dan (Wu et al., 2006) berpendapat bahwa kemampuan integrasi rantai pasokan yang dibentuk dengan proses organisasi cenderung memiliki potensi yang baik untuk mencapai serangkaian kinerja organisasi. Menurut (Oh et al., 2019) menyatakan bahwa integrasi rantai pasokan

berkontribusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengurangan efek bullwhip dalam rantai pasokan dan mendukung perusahaan untuk menanggapi permintaan pasar lebih cepat, Menurut (Kareem et al., 2020) mendapatkan hasil bahwa *Integration Capability* dapat berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.

4.2.3. Pengaruh *Agility Capability* Terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta

Berdasarkan uji hipotesis, maka didapatkan hasil bahwa *Agility Capability* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta yang ditunjukkan dengan tanda koefisien positif, nilai t-statistik sebesar $3.626 > t\text{-tabel sebesar } 2.02809$ dan nilai signifikansi sebesar $0.001 < \alpha 5\%$. Kemudian, nilai koefisien sebesar 0.481 memiliki arti bahwa apabila terjadi kenaikan pada *Agility Capability* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta sebesar 0.481 satuan.

Hasil menunjukkan bahwa teori dan hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Artinya apabila para pemilik kerajinan kasongan Yogyakarta meningkatkan *Agility Capability*, maka Kinerja Operasionalnya akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu perbaikan berkelanjutan dalam *Agility Supply Chain Capability*, yaitu meningkatkan daya tanggap terhadap perubahan dengan biaya kecil, dan kemudian akan berdampak positif terhadap kinerja dan daya saing perusahaan (Blome et al., 2013) (Chakravarty et al., 2013) (Oh et al., 2019). Selain itu, (Vinodh

et al., 2011) berpendapat bahwa *Agility Supply Chain* dapat meningkatkan kinerja operasional dengan respon yang lebih efektif terhadap gangguan pasokan eksternal, memberikan manfaat yang signifikan untuk proses internal perusahaan, menurunkan biaya, meningkatkan kualitas, dan kinerja pengiriman, Menurut (Kareem et al., 2020) mendapatkan hasil bahwa *Agility Capability* dapat berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.

4.2.4. Pengaruh *Responsiveness Capability* Terhadap Kinerja Operasional

Kerajinan Kasongan Yogyakarta

Berdasarkan uji hipotesis, maka didapatkan hasil bahwa *Responsiveness Capability* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta yang ditunjukkan dengan tanda koefisien positif, nilai t-statistik sebesar $2.289 > t\text{-tabel sebesar } 2.02809$ dan nilai signifikansi sebesar $0.045 < \alpha 5\%$. Kemudian, nilai koefisien sebesar 0.193 memiliki arti bahwa apabila terjadi kenaikan pada *Responsiveness Capability* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Kinerja Operasional Kerajinan Kasongan Yogyakarta sebesar 0.193 satuan.

Hasil menunjukkan bahwa teori dan hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya. Artinya apabila para pemilik kerajinan kasongan Yogyakarta meningkatkan *Responsiveness Capability*, maka Kinerja Operasionalnya akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu (Yu et al., 2018). Selain itu, (Prajogo & Olhanger, 2016) (Mandal et al., 2016) menunjukkan bahwa *Responsiveness Supply Chain* dapat berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap kinerja operasional, Menurut (Kareem et al., 2020) mendapatkan hasil bahwa *Resvonsiveness Capability* dapat berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian menemukan bahwa berdasarkan analisis statistic deskriptif, maka untuk meningkatkan komponen penentu Kinerja Operasional yaitu *Collaborative Capability*, *Integration Capability*, *Agility Capabulity* dan *Responsiveness Capability* dapat dilakukan dengan cara berikut ini :
pertama, untuk meningkatkan *Collaborative Capability* UMKM Kerajinan Kasongan dapat menjalin hubungan perjanjian dengan mitra. *Kedua*, untuk meningkatkan *Integration Capability* UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta dapat melakukan penjagaan terhadap data-data penting perusahaan. *Ketiga*, untuk meningkatkan *Agility Capability* bisa dilakukan melalui respon terhadap perubahan strategi pesaing yang lebih cepat dari pesaing yang ada. *Keempat*, untuk meningkatkan *Responsiveness Capability* bisa dilakukan melalui menanggapi dengan cepat kebutuhan konsumen yang berubah.
2. *Collaborative Capability* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta
3. *Integration Capability* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta

4. *Agility Capability* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta
5. *Responsiveness Capability* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta
6. *Collaborative Capability, Integration Capability, Agility Capability* dan *Responsiveness Capability* dapat berpengaruh terhadap Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta secara simultan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Para pelaku UMKM di kerajinan Kasongan Yogyakarta dapat meningkatkan Kinerja Operasionalnya dengan cara meningkatkan *Collaborative Capability* dan untuk meningkatkan *Collaborative Capability* bisa dilakukan melalui perjanjian dengan mitra.
2. Para pelaku UMKM di kerajinan Kasongan Yogyakarta dapat meningkatkan Kinerja Operasionalnya dengan cara meningkatkan *Integration Capability* dan untuk meningkatkan *Integration Capability* bisa dilakukan melalui penjagaan terhadap data-data perusahaan.
3. Para pelaku UMKM di kerajinan Kasongan Yogyakarta dapat meningkatkan Kinerja Operasionalnya dengan cara meningkatkan *Agility Capability* dan untuk meningkatkan *Agility Capability* bisa

dilakukan melalui respon terhadap perubahan strategi pesaing yang lebih cepat dari pesaing yang ada.

4. Para pelaku UMKM di kerajinan Kasongan Yogyakarta dapat meningkatkan Kinerja Operasionalnya dengan cara meningkatkan *Responsiveness Capability* dan untuk meningkatkan *Responsiveness Capability* bisa dilakukan melalui menanggapi dengan cepat kebutuhan konsumen yang berubah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. N. (2011). Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) : Konsep dan Hakikat. *Dinamika Informatika : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 3(2).
<https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti2/article/view/1315>
- Ariani, D., & Dwiyanto, B. M. (2013). Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Diponegoro Journal of Management*, 2(3), 1–10.
<https://doi.org/10.14710/jsmo.v10i2.5910>
- Barreto, I. (2010). Dynamic Capabilities: A review of past research and an agenda for the future. *Journal of Management*, 36(1), 256–280.
<https://doi.org/10.1177/0149206309350776>
- Blome, D., Schoenherr, T., & Rexhausen, C. (2013). Antecedents and enablers of supply chain agility and its effect on performance: A dynamic capabilities perspective. *International Journal of Production Research*, 51(4), 1295–1318.
<https://doi.org/10.1080/00207543.2012.728011>
- Cao, M., Vonderembse, M. A., Zhang, Q., & Ragu-Nathan, T. S. (2010). Supply chain collaboration: conceptualisation and instrument development. *International Journal of Production Research*, 48(2010), 6613–6635.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00207540903349039>

- Cao, M., & Zhang, Q. (2011). Supply chain collaboration : Impact on collaborative advantage and firm performance. *Journal of Operations Management*, 29(3), 163–180. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2010.12.008>
- Chakravarthy, B. S. (1982). Adaptation: A Promising Metaphor for Strategic Management. *The Academy of Management Review*, 7(1), 35–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amr.1982.4285438>
- Chakravarty, A., Grewal, R., & Sambamurthy, V. (2013). Information technology competencies, organizational agility, and firm performance: Enabling and facilitating roles. *Information Systems Research*, 24(4), 976–997. <https://doi.org/10.1287/isre.2013.0500>
- Chen, H., Daugherty, P. J., & Roath, A. S. (2009). Defining and Operationalizing Supply Chain Process Integration. *Journal of Business Logistics*, 30(1), 63–84. <https://doi.org/10.1002/j.2158-1592.2009.tb00099.x>
- Davis, T. (1993). Effective Supply Chain Management. *Sloan Management Review*, 34(4), 35–46. <http://blogt.ethz.ch/ETHambassadors/files/2018/06/Davis-Effective-SCM.pdf>
- Eisenhardt, K. M., & Martin, J. A. (2000). Dynamic capabilities: What are they? *Strategic Management Journal*, 21(10–11), 1105–1121. [https://doi.org/10.1002/1097-0266\(200010/11\)21:10/11<1105::AID-SMJ133>3.0.CO;2-E](https://doi.org/10.1002/1097-0266(200010/11)21:10/11<1105::AID-SMJ133>3.0.CO;2-E)
- Flynn, B. B., Huo, B., & Zhao, X. (2010). The impact of supply chain integration on performance: A contingency and configuration approach. *Journal of*

Operations Management, 28(1), 58–71.

<https://doi.org/10.1016/j.jom.2009.06.001>

Ghofar, A., Kundarto, M., Sugandini, D., Ekawati, T., & Amalia, B. A. (2020).

Perspektif Manajemen Rantai Pasokan : Kapabilitas. Zahir Publishing.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*.

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handoko, T. H. (2010). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE.

Heizer, J., & Render, B. (2004). *Operation Management. Seven Edition*. Pearson Education. Inc.

Helfat, C. E., & Raubitschek, R. S. (2000). Product sequencing: co-evolution of knowledge, capabilities and products. *Strategic Management Journal*, 21(10/11), 961–979. [https://doi.org/10.1002/1097-0266\(200010/11\)21:10/11<961::aid-smj132>3.3.co;2-5](https://doi.org/10.1002/1097-0266(200010/11)21:10/11<961::aid-smj132>3.3.co;2-5)

Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2003). *Konsep Manajemen Supply Chain*. Grasindo.

Jimenez-Jimenez, D., Martínez-Costa, M., & Sanchez Rodriguez, C. (2018). The mediating role of supply chain collaboration on the relationship between information technology and innovation. *Journal of Knowledge Management*, 23(3), 548–567. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JKM-01-2018-0019>

Kareem, M. A., Vardhan, H., & Kummitha, R. (2020). *The Impact of Supply Chain Dynamic Capabilities on Operational Performance*. 53(4), 319–332.

<https://doi.org/10.2478/orga-2020-0021>

Koh, S. C. L., Demirbag, M., Bayraktar, E., Tatoglu, E., & Zaim, S. (2007). The impact of supply chain management practices on performance of SMEs. *Industrial Management and Data Systems*, 107(1), 103–124. <https://doi.org/10.1108/02635570710719089>

Lambert, D. M., & Cooper, M. C. (2000). Issues in supply chain management. *Industrial Marketing Management*, 29(1), 65–83. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0019-8501\(99\)00113-3](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0019-8501(99)00113-3)

Latifah, S. W., & Syam, D. (2020). Pengembangan Indikator Penilaian Kinerja Penerapan Faktor Lingkungan Supply Chain Umkm. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.24929/feb.v10i1.968>

Li, X., Goldsby, T. J., & Holsapple, C. W. (2009). Supply chain agility: Scale development. *The International Journal of Logistics Management*, 20(3), 408–424. <https://doi.org/10.1108/09574090911002841>

Mabert, V. A., & Venkataramanan, M. A. (1998). Special research focus on supply chain linkages: Challenges for design and management in the 21st century. *Decision Sciences*, 29(3), 537–552. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5915.1998.tb01353.x>

Mandal, S., Sarathy, R., Korasiga, V. R., Bhattacharya, S., & Dastidar, S. G. (2016). Achieving supply chain resilience: The contribution of logistics and supply chain capabilities. *International Journal of Disaster Resilience in the Built*

Environment, 7(5), 544–562. <https://doi.org/10.1108/IJDRBE-04-2016-0010>

Mangan, J., & Christopher, M. (2005). Management development and the supply chain manager of the future. *The International Journal of Logistics Management*, 16(2), 178–191. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/09574090510634494>

Mentzer, J. T., DeWitt, W., Keebler, J. S., Min, S., Nix, N. W., Smith, C. D., & Zacharia, Z. G. (2001). Defining supply chain management. *Journal of Business Logistics*, 22(2), 1–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.2158-1592.2001.tb00001.x>

Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Raja Grafindo Persada.

Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.9744/jmk.12.1.pp.33-41>

Oh, S., Ryu, Y. U., & Yang, H. (2019). Interaction effects between supply chain capabilities and information technology on firm performance. *Information Technology and Management*, 20(1), 91–106. <https://doi.org/10.1007/s10799-018-0294-3>

Pekka, O., & Thomas, R. (2006). *Innovaion As a Source Of Competitive Advantage in Wood Products Manufacturing Industries. Proceeding of the 1st COST Action E51 Joint MC and WG Meeting, October*, 67–87.

- Porter, M. . (1985). *Competitive advantage*. The Free Press.
- Prajogo, D. I., & Olhanger, A. O. J. (2016). Supply chain processes: Linking supply logistics integration, supply performance, lean processes and competitive performance. *International Journal of Operations & Production Management*, 36(2).
- Prasetyo, R. (2020, April). *Covid-19 dan Percepatan Industri 4.0*.
- Protogerou, A., Caloghirou, Y., & Lioukas, S. (2011). Dynamic capabilities and their indirect impact on firm performance. *Industrial and Corporate Change*, 21(3), 615–647. <https://doi.org/10.1093/icc/dtr049>
- Pujawan, I. N., & Mahendrawathi. (2010). *Supply Chain Management. edisi kedua*. Guna Widya.
- Rahadi, D. R. (2010). *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Tunggal Mandiri Publishing.
- Richard L., D. (2010). *Era Baru Manajemen. Edisi 9. Buku 2*. Salemba Empat.
- Said, A., Bayu, A., Clara, L., Hoetomo, L., Riri, S., Soerjo, W., & Zaldi, I. (2006). *Produktivitas dan Efisiensi dengan Supply Chain Management*. PPM.
- Salancik, G. R., & Pfeffer, J. (1978). A social information processing approach to job attitudes and task design. *Administrative Science Quarterly*, 23(2), 224–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2392563>
- Simatupang, T. M., & Sridharan, R. (2005). The collaboration index: A measure for supply chain collaboration. *International Journal of Physical Distribution*

and Logistics Management, 35(1), 44–62.
<https://doi.org/10.1108/09600030510577421>

Sriyana, J. (2010). Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus Di Kabupaten Bantul. *Simposium Nasional 2010: Menuju Purworejo Dinamis Dan Kreatif*, 79–103. <https://docplayer.info/33947142-Strategi-pengembangan-usaha-kecil-dan-menengah-ukm-studi-kasus-di-kabupaten-bantul.html>

Stank, T. P., Keller, S. B., & Daugherty, P. J. (2001). *Supply Chain Collaboration And Logistical Service Performance*. *JOURNAL OF BUSINESS LOGISTICS*, 22(1), 29–48. <https://doi.org/10.1002/j.2158-1592.2001.tb00158.x>

Sudrajat, D. (2013). Kapabilitas Dinamik, Kinerja Inovasi, dan Kinerja Perusahaan Jasa Logistik di Indonesia (Suatu Kerangka Penelitian). *Binus Business Review*, 4(2), 798–811. <https://doi.org/10.21512/bbr.v4i2.1396>

Sugiono, A., & Fordian, D. (2019). *The Types of Dynamic Capabilities of Start-Up Entrepreneurs (A Study in Gastronomic Sub-Sector in Creative Industry)*. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 89–99. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Swastha, B., & Irawan. (2002). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.

- Tang, C., & Tomlin, B. (2008). The power of flexibility for mitigating supply chain risks. *International Journal of Production Economics*, 116(1), 12–27.
<https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2008.07.008>
- Teece, D. J. (2007). *Explicating Dynamic Capabilities: The Nature And Microfoundations of (Sustainable) Enterprise Performance*. *Strategic Management Journal*, 28, 1319–1350.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/smj.640>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic Capabilities and Strategic Management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533.
[https://doi.org/https://doi.org/10.1002/\(SICI\)1097-0266\(199708\)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z](https://doi.org/https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z)
- Teece, D., & Pisano, G. (1994). The dynamic capabilities of firms: An introduction. *Industrial and Corporate Change*, 3(3), 537–556.
<https://doi.org/10.1093/icc/3.3.537-a>
- Turban, E., Lee, J. K., King, D., McKay, J., & Marshall, P. (2004). *Electronic Commerce: a managerial perspective*. Prentice hall, Inc.
- Van Hoek, R. I., Harrison, A., & Christopher, M. (2001). Measuring agile capabilities in the. *International Journal of Operations & Production Management*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/01443570110358495>
- Vinodh, S., Prakash, N. H., & Selvan, K. E. (2011). Evaluation of agility in supply chains using fuzzy association rules mining. *International Journal of*

Production Research, 49(22), 6651–6661.
<https://doi.org/10.1080/00207543.2010.535044>

Wang, C. L., & Ahmed, P. K. (2007). Dynamic capabilities: A review and research agenda. *International Journal of Management Reviews*, 9(1), 31–51.
<https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2007.00201.x>

Weerawardena, J., Mort, G. S., Liesch, P. W., & Knight, G. (2007). Conceptualizing accelerated internationalization in the born global firm: A dynamic capabilities perspective. *Journal of World Business*, 42(3), 294–306.
<https://doi.org/10.1016/j.jwb.2007.04.004>

Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika. Pengantar dan Aplikasinya. Disertai Panduan Eviews. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga*. UPP STIM YKPN.

Williams, B. D., Roh, J., Tokar, T., & Swink, M. (2013). Leveraging supply chain visibility for responsiveness: The moderating role of internal integration. *Journal of Operations Management*, 31(7–8), 543–554.
<https://doi.org/10.1016/j.jom.2013.09.003>

Wu, F., Yenyurt, S., Kim, D., & Cavusgil, S. T. (2006). The impact of information technology on supply chain capabilities and firm performance: A resource-based view. *Industrial Marketing Management*, 35(4), 493–504.
<https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2005.05.003>

Yu, W., Chavez, R., Jacobs, M. A., & Feng, M. (2018). Data-driven supply chain capabilities and performance: A resource-based view. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*, 114, 371–385.

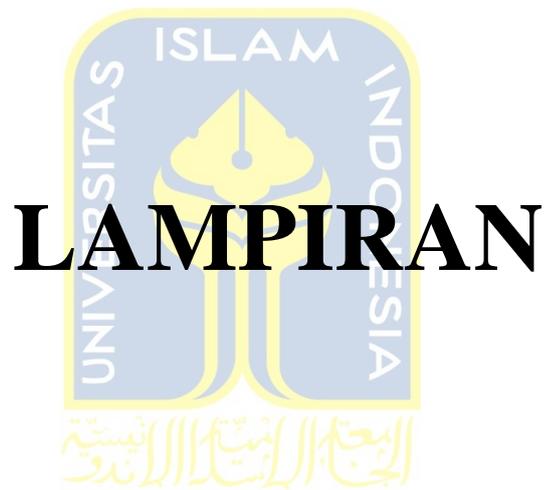
<https://doi.org/10.1016/j.tre.2017.04.002>

Zaenal, A. (2012). *UMKM Sebagai tulang Punggung Perekonomian Nasional*. Alfabeta.

Zollo, M., & Winter, S. G. (2002). Deliberate learning and the evolution of dynamic capabilities. *Organization Science*, *13*(3), 339–351.
<https://doi.org/10.1287/orsc.13.3.339.2780>

Zulher, Z., & Norawati, S. (2019). Supply Chain Managemen Pengaruhnya Pada Kinerja Umkm Pada Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Desa Koto Mesjid Kecamatan Kecamatan Xiii Koto Kamar. *Menara Ilmu*, *XIII*(8), 120–127.





LAMPIRAN

Lampiran I Kuisisioner Penelitian

Yth. Responden Penelitian
Pemilik UMKM Kerajinan Kasongan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswi Universitas Islam Indonesia Program Studi Manajemen :

Nama : Ichlazul Amal
NIM : 14311474
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika
Program : Manajemen

Dalam rangka mencari data untuk menyusun Skripsi dengan judul “*Analisis Determinan Kinerja Operasional UMKM Kerajinan Kasongan Yogyakarta Dengan Pendekatan Dynamic Supply Chain Capabilities*”, maka dengan rendah hati saya memohon kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi atau menjawab semua pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner ini. Kelengkapan jawaban akan sangat mempengaruhi hasil analisis dalam penelitian dan tidak mempengaruhi perusahaan Bapak/Ibu/Sdr/I. Kerahasiaan informasi yang diperoleh akan dijaga dengan baik dan informasi tersebut hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik. Besar harapan saya atas partisipasi Bapak/Ibu terhadap pengisian kuisisioner ini, karena jawaban Bapak/Ibu tersebut merupakan kontribusi yang berharga bagi peneliti. Atas perhatian Bapak/Ibu saya sampaikan terimakasih.

Hormat saya,

Ichlazul Amal

A. Identitas Responden

Responden diminta untuk memberi jawaban/tanggapan terhadap pertanyaan/ Pernyataan di bawah ini sesuai dengan kenyataan yang dialami, dengan memberikan tanda X/√ pada salah satu jawaban berikut :

1. Jenis Kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan
2. Usia : a. Kurang dari 25 tahun
b. 26-35 tahun
c. 36-45 tahun
d. Lebih dari 45 tahun
3. Pendidikan Terakhir : a. SD
b. SMP
c. SMA
d. Sarjana (S1)
e. Sarjana (S2)
f. Sarjana (S3)
4. Lama Usaha : a. Kurang dari 7 tahun
b. 8 tahun - 15 tahun
c. 16 tahun - 23 tahun
d. Lebih dari 24 tahun

B. Petunjuk pengisian kuisioner

1. Mohon untuk memberikan tanda X/√ pada jawaban dengan skala 1-5 yang sesuai dengan pilihan yang Bapak/ Ibu rasakan
2. Setiap pertanyaan hanya dijawab dengan satu jawaban
3. Setelah melakukan pengisian, mohon Bapak/ Ibu untuk mengembalikan kepada yang menyerahkan angket/ kuesioner

4. Mohon untuk memberikan jawaban **sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan penuh tanggung jawab** sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik pada penelitian ini.

Contoh :

Beri tanda X/√ pada kolom penilaian terhadap semua pernyataan/pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini dengan memberikan penilaian sesuai dengan pilihan Anda.

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3 = Ragu-ragu (RR)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
1	Saya tertarik pada hal yang berkaitan dengan lingkungan kerja	SS	S	R	TS	STS

BUTIRAN PERTANYAAN

Bagian I : Collaboration Capability (Variabel X1)

PETUNJUK PENGISIAN : Beri tanda X/√ pada kolom penilaian terhadap semua pernyataan/pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini dengan memberikan penilaian sesuai dengan pilihan Anda.

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3 = Ragu-ragu (RR)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Kerja Sama Eksternal

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Perusahaan Anda menjalankan perjanjian dengan mitra	SS	S	RR	TS	STS
2	Perusahaan Anda bekerjasama secara aktif dalam pengambilan keputusan kelompok dengan mitra	SS	S	RR	TS	STS
3	Perusahaan Anda bekerjasama secara aktif dalam pemecahan masalah kelompok dengan mitra	SS	S	RR	TS	STS
4	Perusahaan Anda memiliki hubungan yang baik dengan para mitra	SS	S	RR	TS	STS
5	Perusahaan Anda bekerjasama mengembangkan rencana strategis dengan mitra Anda	SS	S	RR	TS	STS
Kerjasama Internal						
No.	Pernyataan	Jawaban				
6	Perusahaan Anda bekerjasama secara aktif dalam pemecahan masalah internal perusahaan	SS	S	RR	TS	STS
7	Perusahaan Anda melakukan kerjasama internal mengenai rencana strategis perusahaan	SS	S	RR	TS	STS

Bagian II : *Integration Capability* (Variabel X2)

PETUNJUK PENGISIAN : Beri tanda X/√ pada kolom penilaian terhadap semua pernyataan/pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini dengan memberikan penilaian sesuai dengan pilihan Anda.

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3 = Ragu-ragu (RR)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Standarisasi Data						
No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Perusahaan Anda memastikan standarisasi data dengan mitra	SS	S	RR	TS	STS
2	Perusahaan Anda memastikan standarisasi data di internal perusahaan	SS	S	RR	TS	STS

System Informasi						
No.	Pernyataan	Jawaban				
3	Perusahaan Anda memastikan integrasi system dengan mitra	SS	S	RR	TS	STS
4	Perusahaan Anda memastikan integrasi system dalam internal perusahaan	SS	S	RR	TS	STS
Konsistensi Data						
No.	Pernyataan	Jawaban				
5	Perusahaan Anda selalu berupaya untuk mengoptimalkan data secara konsisten	SS	S	RR	TS	STS
6	Perusahaan Anda selalu menjaga data-data yang berkaitan dengan perusahaan anda	SS	S	RR	TS	STS
Perencanaan Aktivitas						
7	Perusahaan Anda selalu memperkirakan dan merencanakan aktifitas secara kolaboratif	SS	S	RR	TS	STS
8	Perusahaan Anda selalu membuat skedul perencanaan aktifitas setiap kegiatan yang dilakukan	SS	S	RR	TS	STS
Penghapusan Pengulangan						
9	Perusahaan Anda menghapuskan pengulangan yang berkaitan dengan data	SS	S	RR	TS	STS
10	Perusahaan Anda berupaya melakukan produksi dengan satu kali jadi	SS	S	RR	TS	STS

Bagian III : Agility Capability (Variabel X3)

PETUNJUK PENGISIAN : Beri tanda X/√ pada kolom penilaian terhadap semua pernyataan/pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini dengan memberikan penilaian sesuai dengan pilihan Anda.

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3 = Ragu-ragu (RR)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Penyesuaian Pelayanan dan Produk		
No.	Pernyataan	Jawaban

1	Perusahaan Anda menyesuaikan Pelayanan dan/atau produk dengan kebutuhan pelanggan secara cepat	SS	S	RR	TS	STS
Penyesuaian Dengan Perkembangan Pasar						
No.	Pernyataan	Jawaban				
2	Perusahaan Anda melakukan penyesuaian sesuai dengan perkembangan pasar secara cepat	SS	S	RR	TS	STS
Penyesuaian terhadap peningkatan atau penurunan permintaan						
No.	Pernyataan	Jawaban				
3	Perusahaan Anda beraksi terhadap peningkatan dan penurunan permintaan yang signifikan dengan cepat	SS	S	RR	TS	STS
Penyesuaian portofolio produk						
No.	Pernyataan	Jawaban				
4	Perusahaan Anda menyesuaikan portofolio produk sesuai dengan kebutuhan pasar	SS	S	RR	TS	STS
Penyesuaian terhadap strategi pesaing						
5	Perusahaan Anda merespon perubahan strategi pesaing lebih cepat dari pesaing yang ada	SS	S	RR	TS	STS

Bagian IV : Responsiveness Capability (Variabel X4)

PETUNJUK PENGISIAN : Beri tanda X/√ pada kolom penilaian terhadap semua pernyataan/pertanyaan yang ada di dalam kuesioner ini dengan memberikan penilaian sesuai dengan pilihan Anda.

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 3 = Ragu-ragu (RR)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Perubahan kebutuhan konsumen						
No.	Pernyataan	Jawaban				
1	Perusahaan Anda menanggapi dengan cepat kebutuhan konsumen yang berubah	SS	S	RR	TS	STS
Memastikan umpan balik kepada pemasok						
No.	Pernyataan	Jawaban				

2	Perusahaan Anda memastikan umpan baik kepada pemasok dengan lebih cepat dan efektif	SS	S	RR	TS	STS
Menanggapi strategi kualitas pesaing						
No.	Pernyataan	Jawaban				
3	Perusahaan Anda menanggapi strategi kualitas pesaing dengan lebih cepat dan efektif	SS	S	RR	TS	STS
Perubahan ruang lingkup pasokan						
No.	Pernyataan	Jawaban				
4	Perusahaan Anda menanggapi dengan cepat ruang lingkup pasokan yang berubah	SS	S	RR	TS	STS
Resiko rantai pasokan						
5	Perusahaan Anda menanggapi resiko rantai pasokan dengan lebih cepat dan efektif	SS	S	RR	TS	STS

Bagian V : Kinerja Operasional (Variabel Y)

Fleksibilitas						
No.	Pernyataan	Jawaban				
1	Perusahaan mempunyai fleksibilitas dalam menghadapi lingkungan bisnis	SS	S	RR	TS	STS
Pengurangan <i>Lead Time</i> Produksi						
No.	Pernyataan	Jawaban				
2	Perusahaan Anda melakukan pengurangan waktu dalam memproduksi barang dari mengolah bahan mentah hingga barang jadi	SS	S	RR	TS	STS
<i>Forecasting</i> (Peramalan)						
No.	Pernyataan	Jawaban				
3	Perusahaan Anda mempunyai fleksibilitas peramalan dalam penggunaan bahan baku	SS	S	RR	TS	STS
Perencanaan Sumber Daya dan Penghematan Biaya						
4	Perusahaan Anda melakukan perencanaan sumber daya dan penghematan biaya yang berlebih	SS	S	RR	TS	STS
Pengurangan Tingkat Persediaan						
5	Perusahaan Anda melakukan pengurangan tingkat persediaan	SS	S	RR	TS	STS

Lampiran II Tabulasi Data

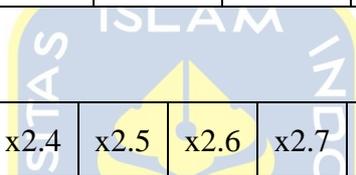
No.	Jenis Kelamin	Usia	Lamanya Usaha	Pendidikan
1	perempuan	lebih dari 45	16 th -23 th	smp
2	laki-laki	lebih dari 45	lebih dari 24 th	sma
3	laki-laki	lebih dari 45	16 th -23 th	smp
4	perempuan	36-45	8 th - 15 tahun	sarjana s1
5	perempuan	lebih dari 45	8 th - 15 tahun	sma
6	laki-laki	lebih dari 45	lebih dari 24 th	sd
7	laki-laki	36-45	16 th -23 th	sd
8	laki-laki	lebih dari 45	lebih dari 24 th	sma
9	perempuan	lebih dari 45	lebih dari 24 th	smp
10	perempuan	36-45	16 th -23 th	sarjana s1
11	laki-laki	26-35	8 th - 15 tahun	sma
12	laki-laki	lebih dari 45	lebih dari 24 th	sma
13	perempuan	36-45	16 th -23 th	diploma
14	laki-laki	lebih dari 45	16 th -23 th	smp
15	perempuan	lebih dari 45	16 th -23 th	sd
16	perempuan	lebih dari 45	lebih dari 24 th	smp
17	perempuan	36-45	8 th - 15 tahun	sma
18	laki-laki	36-45	kurang dari 7 tahun	sarjana s1
19	perempuan	lebih dari 45	8 th - 15 tahun	smp
20	perempuan	lebih dari 45	lebih dari 24 th	sd
21	perempuan	lebih dari 45	lebih dari 24 th	sma
22	perempuan	36-45	16 th -23 th	smp
23	laki-laki	26-35	kurang dari 7 tahun	sma
24	laki-laki	lebih dari 45	lebih dari 24 th	sd
25	laki-laki	lebih dari 45	16 th -23 th	sma
26	perempuan	lebih dari 45	lebih dari 24 th	sd
27	laki-laki	lebih dari 45	8 th - 15 tahun	sma
28	perempuan	36-45	8 th - 15 tahun	sma

29	perempuan	26-35	kurang dari 7 tahun	sarjana s1
30	laki-laki	lebih dari 45	16 th -23 th	sd
31	laki-laki	lebih dari 45	lebih dari 24 th	smp
32	perempuan	lebih dari 45	8 th - 15 tahun	smp
33	perempuan	26-35	kurang dari 7 tahun	smp
34	perempuan	36-45	8 th - 15 tahun	diploma
35	laki-laki	lebih dari 45	lebih dari 24 th	smp
36	perempuan	lebih dari 45	16 th -23 th	smp

Lampiran III Tabulasi Data Lanjutan

x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	Total X1
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	5	5	5	4	4	31
5	5	5	5	5	5	4	34
3	3	3	4	2	5	2	22
4	3	3	3	3	3	4	23
4	5	5	5	5	5	5	34
5	5	5	5	4	4	5	33
4	3	3	3	5	3	4	25
4	4	4	4	5	4	5	30
4	4	4	4	4	4	4	28
4	3	3	3	3	3	3	22
3	4	4	4	3	4	3	25
4	3	3	3	4	3	4	24
3	4	4	4	4	4	3	26
4	4	4	4	5	5	4	30
4	4	4	4	3	4	4	27
5	5	4	4	5	4	5	32
4	4	5	5	5	5	4	32
5	5	5	3	4	3	5	30
5	5	5	4	4	5	5	33
4	4	4	4	4	5	4	29
5	4	4	4	5	5	4	31

4	4	4	4	3	4	3	26
5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	5	5	4	4	5	32
5	3	3	3	3	3	3	23
4	4	3	4	3	4	3	25
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
3	5	3	3	3	3	4	24
5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	5	35
5	3	5	5	5	5	5	33
5	5	5	5	5	4	4	33
5	3	4	4	5	5	4	30
4	4	4	4	5	4	5	30

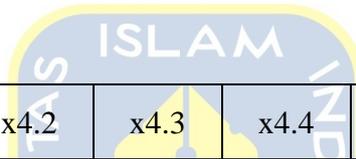


x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	Total X2
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	43
4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	44
5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48
2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	32
4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	36
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48
5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47
4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	40
4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	35
4	4	3	5	5	4	4	3	3	4	39
4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37
5	5	3	4	4	5	5	4	3	4	42
4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	44
4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	41
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	45
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	46
3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	34

5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48
5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	44
4	3	3	5	3	3	3	5	5	3	37
5	5	5	4	3	5	5	4	3	3	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	3	3	4	3	4	3	4	3	5	37
5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	45
4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	47
4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	45
4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	45
4	5	4	4	5	5	4	4	5	3	43
5	4	4	3	5	5	4	5	4	4	43

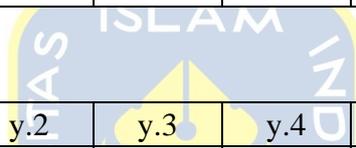
x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	Total X3
4	4	4	4	5	21
4	5	4	5	4	22
5	5	5	5	5	25
4	3	5	4	4	20
4	4	4	4	5	21
5	5	5	4	5	24
5	4	5	5	4	23
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20
3	4	3	3	3	16
3	5	3	5	4	20
4	3	4	2	4	17
5	4	4	4	4	21
5	4	5	4	5	23
4	5	3	4	4	20
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	4	24
5	4	4	4	5	22
5	4	5	5	5	24
4	3	2	4	4	17
4	5	4	4	4	21
3	4	4	3	3	17

4	3	4	5	5	21
4	5	3	4	4	20
4	3	4	4	4	19
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	4	21
5	5	4	5	5	24
4	4	5	5	4	22
5	5	4	4	4	22
4	4	5	4	4	21
4	5	4	4	4	21



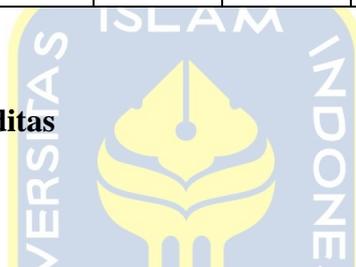
x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	x4.5	Total X4
4	4	4	4	5	21
4	5	5	4	4	22
5	5	5	5	5	25
4	3	4	3	2	16
5	4	3	4	3	19
5	5	5	5	4	24
5	4	5	4	5	23
4	3	4	4	4	19
4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	5	21
3	3	4	4	3	17
5	4	5	3	3	20
4	3	4	4	4	19
4	4	3	4	5	20
4	5	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
5	4	5	5	5	24
5	5	4	5	5	24
4	4	5	4	5	22
5	5	5	5	5	25
4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	4	21

3	5	3	5	3	19
5	4	5	4	5	23
4	5	5	4	4	22
4	4	3	3	4	18
5	4	5	5	5	24
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	4	3	4	4	19
4	5	4	4	4	21
5	4	5	5	5	24
5	4	4	5	3	21
4	4	4	5	4	21
4	5	5	4	5	23
5	4	5	4	5	23



y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	Total Y
4	4	4	5	4	21
5	4	5	4	4	22
4	5	5	4	5	23
3	4	3	5	4	19
4	5	3	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	5	24
4	4	4	4	4	20
5	4	5	5	4	23
4	4	4	4	4	20
3	3	4	3	3	16
5	4	3	4	3	19
4	3	4	3	4	18
5	4	3	4	4	20
5	4	5	4	5	23
4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
5	4	5	5	4	23
4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
5	4	4	5	4	22

3	3	3	3	3	15
5	5	5	5	5	25
5	5	5	4	4	23
3	4	3	4	4	18
3	5	5	5	5	23
5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	25
4	5	3	4	4	20
5	5	4	4	4	22
5	5	5	5	5	25
5	4	4	5	4	22
4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20



Lampiran IV Uji Validitas

- Variabel X1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Collaboratio Capa bility
X1.1	Pearson Correlation	1	.340*	.536**	.358*	.550**	.312	.589**	.672**
	Sig. (2-tailed)		.042	.001	.032	.001	.064	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.2	Pearson Correlation	.340*	1	.696**	.551**	.356*	.324	.592**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.042		.000	.001	.033	.054	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.3	Pearson Correlation	.536**	.696**	1	.830**	.625**	.595**	.665**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36
X1.4	Pearson Correlation	.358*	.551**	.830**	1	.547**	.748**	.431**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.032	.001	.000		.001	.000	.009	.000

X1.5	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.550**	.356*	.625**	.547**	1	.470**	.693**	.798**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.033	.000	.001		.004	.000	.000	
X1.6	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.312	.324	.595**	.748**	.470**	1	.263	.683**	
	Sig. (2-tailed)	.064	.054	.000	.000	.004		.122	.000	
X1.7	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.589**	.592**	.665**	.431**	.693**	.263	1	.791**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.009	.000	.122		.000	
CollabortatioC apability	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.672**	.713**	.915**	.824**	.798**	.683**	.791**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



- **Variabel X2**

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Integra tionCa pability
X2.1	Pearson Correlation	1	.580**	.189	.377*	.426**	.584**	.387*	.398*	.263	.483**	.681**
	Sig. (2-tailed)		.000	.269	.023	.010	.000	.020	.016	.121	.003	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.2	Pearson Correlation	.580**	1	.518**	.295**	.547**	.921**	.614**	.245*	.412**	.467**	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.081	.001	.000	.000	.149	.013	.004	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

X2.3	Pearson	.189	.518	1	.183	.461	.461	.684	.461	.480	.311	.684**
	Correlation		**			**	**	**	**	**		
	Sig. (2-tailed)	.269	.001		.285	.005	.005	.000	.005	.003	.065	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.4	Pearson	.377	.295	.183	1	.387	.130	.391	.586	.437	.336	.594**
	Correlation	*				*		*	**	**	*	
	Sig. (2-tailed)	.023	.081	.285		.020	.449	.019	.000	.008	.045	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.5	Pearson	.426	.547	.461	.387	1	.466	.541	.415	.426	.328	.741**
	Correlation	**	**	**	*		**	**	*	**		
	Sig. (2-tailed)	.010	.001	.005	.020		.004	.001	.012	.010	.051	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.6	Pearson	.584	.921	.461	.130	.466	1	.492	.254	.274	.534	.742**
	Correlation	**	**	**		**		**		**	**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.449	.004		.002	.135	.106	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.7	Pearson	.387	.614	.684	.391	.541	.492	1	.288	.325	.166	.702**
	Correlation	*	**	**	*	**	**				*	
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.000	.019	.001	.002		.088	.053	.334	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.8	Pearson	.398	.245	.461	.586	.415	.254	.288	1	.460	.423	.653**
	Correlation	*		**	**	*				**	*	
	Sig. (2-tailed)	.016	.149	.005	.000	.012	.135	.088		.005	.010	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X2.9	Pearson	.263	.412	.480	.437	.426	.274	.325	.460	1	.281	.632**
	Correlation		*	**	**	**			**			

X2.10	Sig. (2-tailed)	.121	.013	.003	.008	.010	.106	.053	.005		.097	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
	Pearson Correlation	.483**	.467**	.311*	.336*	.328*	.534**	.166	.423*	.281	1	.638**
	Sig. (2-tailed)	.003	.004	.065	.045	.051	.001	.334	.010	.097		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Integration Capability	Pearson Correlation	.681**	.812**	.684**	.594**	.741**	.742**	.702**	.653**	.632**	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- **Variabel X3**



Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	AgilityCapability
X3.1	Pearson Correlation	1	.302	.516**	.470**	.641**	.819**
	Sig. (2-tailed)		.074	.001	.004	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
X3.2	Pearson Correlation	.302	1	.082	.422*	.160	.570**
	Sig. (2-tailed)	.074		.635	.010	.350	.000
	N	36	36	36	36	36	36
X3.3	Pearson Correlation	.516**	.082	1	.328	.360*	.656**
	Sig. (2-tailed)	.001	.635		.051	.031	.000
	N	36	36	36	36	36	36
X3.4	Pearson Correlation	.470**	.422*	.328	1	.494**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.004	.010	.051		.002	.000

	N	36	36	36	36	36	36
X3.5	Pearson Correlation	.641**	.160	.360*	.494**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.350	.031	.002		.000
	N	36	36	36	36	36	36
AgilityCapability	Pearson Correlation	.819**	.570**	.656**	.769**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- Variabel X4



Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	ResponsivenessCapability
X4.1	Pearson Correlation	1	.204	.515**	.344*	.403*	.691**
	Sig. (2-tailed)		.232	.001	.040	.015	.000
	N	36	36	36	36	36	36
X4.2	Pearson Correlation	.204	1	.307	.394*	.314	.629**
	Sig. (2-tailed)	.232		.069	.017	.062	.000
	N	36	36	36	36	36	36
X4.3	Pearson Correlation	.515**	.307	1	.238	.445**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.001	.069		.163	.007	.000
	N	36	36	36	36	36	36
X4.4	Pearson Correlation	.344*	.394*	.238	1	.375*	.655**
	Sig. (2-tailed)	.040	.017	.163		.024	.000
	N	36	36	36	36	36	36
X4.5	Pearson Correlation	.403*	.314	.445**	.375*	1	.762**
	Sig. (2-tailed)	.015	.062	.007	.024		.000

	N	36	36	36	36	36	36
ResponsivenessCapability	Pearson Correlation	.691**	.629**	.731**	.655**	.762**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- **Variabel Y**

		Correlations					KinerjaOperasional
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
Y1	Pearson Correlation	1	.390*	.476**	.416*	.376*	.696**
	Sig. (2-tailed)		.019	.003	.012	.024	.000
	N	36	36	36	36	36	36
Y2	Pearson Correlation	.390*	1	.481**	.542**	.722**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.019		.003	.001	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
Y3	Pearson Correlation	.476**	.481**	1	.445**	.699**	.810**
	Sig. (2-tailed)	.003	.003		.007	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
Y4	Pearson Correlation	.416*	.542**	.445**	1	.599**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.012	.001	.007		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
Y5	Pearson Correlation	.376*	.722**	.699**	.599**	1	.858**
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36
KinerjaOperasional	Pearson Correlation	.696**	.788**	.810**	.755**	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	

N	36	36	36	36	36	36
---	----	----	----	----	----	----

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran V Uji Reliabilitas

- Variabel X1

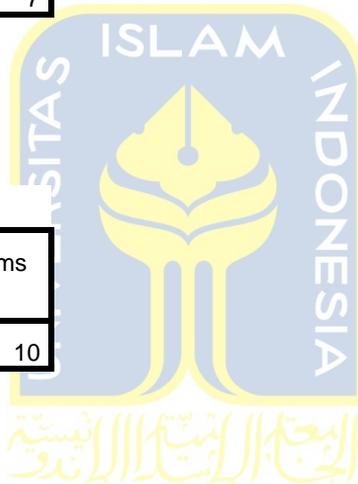
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	7

- Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	10



- Variabel X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	5

- Variabel X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	5

- **Variabel Y**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	5

Lampiran VI Uji Asumsi Klasik

- **Heteroskedastisitas**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.908	.726		
1 CollabortatioCapability	.092	1.826	.786	0.051	.168
IntegrationCapability	.144	.510	.431	0.282	.072
AgilityCapability	-.057	.061	-.274	-0.939	.355
ResponsivenessCapability	.166	.415	.791	0.400	.069

a. Dependent Variable: abs_RES

- **Multikolinieritas**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-.880	1.587				
1 CollabortatioCapability	.034	.094	.054	.363	.719	.174	5.745

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	213.492	4	53.373	56.551	.000 ^b
Residual	29.258	31	.944		
Total	242.750	35			

a. Dependent Variable: KinerjaOperasional

b. Predictors: (Constant), ResponsivenessCapability, CollaboratioCapability, AgilityCapability, IntegrationCapability

- Uji T-Statistik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.880	1.587		.555	.583
CollabortatioCapabilit y	.034	.558	.054	2.363	.019
IntegrationCapability	.356	.112	.664	3.193	.003
AgilityCapability	.481	.133	.434	3.626	.001
ResponsivenessCapa bility	.193	.177	.173	2.289	.045

a. Dependent Variable: KinerjaOperasional

Lampiran VIII Statistik Deskriptif

- Variabel Collaborative Capability

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	36	3.00	5.00	4.3056	.66845
X1.2	36	3.00	5.00	4.1667	.77460
X1.3	36	3.00	5.00	4.1944	.78629
X1.4	36	3.00	5.00	4.1667	.73679
X1.5	36	2.00	5.00	4.2222	.89797

X1.6	36	3.00	5.00	4.2222	.76012
X1.7	36	2.00	5.00	4.1667	.81064
Valid N (listwise)	36				

- **Variabel *Integration Capability***

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	36	2.00	5.00	4.3056	.70991
X2.2	36	3.00	5.00	4.3333	.71714
X2.3	36	3.00	5.00	4.2500	.69179
X2.4	36	3.00	5.00	4.3333	.67612
X2.5	36	2.00	5.00	4.2500	.87423
X2.6	36	3.00	5.00	4.4167	.64918
X2.7	36	3.00	5.00	4.2500	.64918
X2.8	36	3.00	5.00	4.4167	.64918
X2.9	36	3.00	5.00	4.3056	.70991
X2.10	36	3.00	5.00	4.2222	.79682
Valid N (listwise)	36				

- **Variabel *Agility Capability***

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	36	3.00	5.00	4.2778	.65949
X3.2	36	3.00	5.00	4.3056	.70991
X3.3	36	2.00	5.00	4.1389	.72320
X3.4	36	2.00	5.00	4.2500	.69179
X3.5	36	3.00	5.00	4.3333	.58554
Valid N (listwise)	36				

- **Variabel *Responsiveness Capability***

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X4.1	36	3.00	5.00	4.3611	.59295

X4.2	36	3.00	5.00	4.2500	.64918
X4.3	36	3.00	5.00	4.3333	.71714
X4.4	36	3.00	5.00	4.2778	.61464
X4.5	36	2.00	5.00	4.2500	.80623
Valid N (listwise)	36				

- **Variabel Kinerja Operasional**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	36	3.00	5.00	4.3611	.72320
Y2	36	3.00	5.00	4.3611	.63932
Y3	36	3.00	5.00	4.2778	.77868
Y4	36	3.00	5.00	4.3333	.63246
Y5	36	3.00	5.00	4.2500	.60356
Valid N (listwise)	36				

